

**TRADISI PEMBACAAN *QULHU* 100.000 SETELAH
KEMATIAN DI DESA PULAU BETUNG KECAMATAN
PEMAYUNG KAJIAN *LIVING QUR'AN***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S. I)
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*



Oleh :

**INDIRWAN
NIM. 301180050**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**TRADISI PEMBACAAN *QULHU* 100.000 SETELAH
KEMATIAN DI DESA PULAU BETUNG KECAMATAN
PEMAYUNG KAJIAN *LIVING QUR'AN***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S. I)
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*



Oleh :

**INDIRWAN
NIM. 301180050**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2022**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Drs. H. Lahmuddin, M.Ag

Jambi, 18 April 2022

Ahmad Taufik, S.Th., MA. Hum

Alamat:

Fak. Ushuluddin dan Studi Agama
UIN STS Jambi.
Jln. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sei Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fak. Ushuluddin
dan Studi Agama
UIN STS
di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara (Indirwan: 301180050) dengan judul **“Tradisi Pembacaan *Qulhu* 100.000 Setelah Kematian di Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung Kajian *Living Qur'an*”** telah dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam...

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Lahmuddin, M.Ag
NIP. 196302011991021001

Ahmad Taufik, S.Th., MA. Hum
NIP. 199010082019031014

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Idirwan
Nim : 301180050
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Betung, 21 Maret 1995
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayang
Kabupaten Batanghari

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Tradisi Pembacaan *Qulhu* 100.000 Setelah Kematian di Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayang Kajian *Living Qur'an*”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, 20 April 2022

Penulis,



Indirwan
NIM. 301180050

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthan Jambi



PENGESAHAN

Skripsi ini ditulis oleh Indirwan Nim. 301180050 dengan judul **“Tradisi Pembacaan *Qulhu* 100.000 Setelah Kematian Di Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayang Kajian Living Qur’an”** yang dimunaqashahkan oleh sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 28 April 2022

Jam : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Jambi, 17 Mei 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	Dr. Abdul Halim, S. Ag., M. Ag NIP. 19720809 199803 1003	
Sekretaris Sidang	Ahmad Syafriadi, S. Ag NIP. 19770401 200701 1029	
Penguji I	Dr. D.I Ansusa Putra, Lc., M.A. M. Hum NIP. 19861215 201101 1004	
Penguji II	Baharudin, M. Ag NIP. 19910413 202012 1009	
Pembimbing I	Drs. H. Lahmuddin, M. Ag NIP. 19630201 199102 1001	
Pembimbing II	Ahmad Taufik, S. Th., MA. Hum NIP. 19901008 201903 1014	

Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Abdul Halim, S. Ag., M. Ag
NIP. 19720809 199803 1003

CS Dipindai dengan Car

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا

رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾

Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”(QS. Al-Hasyr: 10)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ayat Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat tepatnya di Desa Pulau Betung, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari. Tradisi ini telah dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun, yang mana tradisi tersebut berupa pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian 3 malam berturut-turut, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkan makna dari tradisi tersebut, baik dari segi proses pelaksanaannya, landasan dan persepsi masyarakat dari tradisi tersebut.

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Living Qur'an* dan fenomenologi. dan penulis menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi penulis berhadapan langsung dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, kemudian setelah data-data terkumpul penulis mendeskripsikan yang kemudian di olah dalam tahap analisis hasil pembahasan.

Hasilnya Peneliti menemukan alasan mengapa masyarakat melaksanakan tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian. masyarakat memahami bahwa membaca *qulhu* 100.000 ini kemudian di hadiahkan kepada si mayit yang telah meninggal di dunia agar di ampuni dosanya, sebagai bekal amalnya di akhirat, lebih-lebih dapat membantu si mayit agar terbebas dari api neraka.

Kata kunci: Tradisi, Ritual Kematian, *Living Qur'an* dan Surah Al-Ikhlās

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Kupersembahkan skripsi ini
Kepada insan-insan yang tersayang

Kepada Baba dan Mak serta keluarga tercinta,
Baba Jamin dan Mak Maryan Terimakasih telah merawat dan
membesarkan saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, mendidik saya dan
selalu memberi nasehat kepada saya agar saya menjadi anak yang baik, jujur,
jangan sombong dan berguna bagi semesta.

Kepada abang Mulyansah, Te Ardiansyah, Cik Hardianto, Sak Supriyadi,
Supek Lisnawati, Lia Fitriyanti, Selpin Marhamah, Aziz Hidayatullah Teruntuk
seluruh keluarga semoga selalu diberikan kesehatan, dipanjangkan umur, murah
rezeki dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamn Allahumma Amin.

Kepada Dosen Pembimbing I: Drs. H. Lahmuddin, M.Ag
Pembimbing II: Ahmad Taufik. S. Th., MA. Hum
Terimakasih telah membimbing serta guru saya
dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian kepada sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
angkatan 2018 yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas kuliah dari
awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semangat untuk kita semua semoga
Allah membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan Aamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam yang tidak lupa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikannya penyusunan skripsi yang berjudul **“Tradisi Pembacaan *Qulhu* 100.000 Setelah Kematian di Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayun (Kajian *Living Qur’an*)”**

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dapat disadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan, baik penyajian maupun isinya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang sifat membangun dan mengarah pada peningkatan mutu penulisan skripsi ini di masa yang akan datang.

Penulisan skripsi ini telah selesai juga berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua serta segenap keluarga dan orang-orang terdekat yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian Studi di UIN STS Jambi ini. Tak lupa pula rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi Asy’ari, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di kampus ini.
2. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE.,M.El, Bapak Dr As’ad Isma, M.Pd. Bapak dan Bahrul Ulum, S.Ag.,MA. Selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. Abdul Halim, S,Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

4. Bapak Dr. Masiyan, M,Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
5. Bapak Dr. M. Ied Al Munir, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Bidang Kerjasama Luar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi
6. Bapak Dr. Edy Kusnadi, S.Ag., M.Phil selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi
7. Bapak Bambang Husni Nugroho, S.Th., I. M.H.I selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas segala ilmu, petunjuk dan arahnya selama menempuh jenjang perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
8. Bapak Drs. H. Lahmuddin, M.Ag selaku pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi sejak awal hingga akhir.
9. Bapak Ahmad Taufik, S.Th., MA. Hum selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi sejak awal hingga akhir.
10. Ibu Nurbaiti, S.Ag., M.Fil.I selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa selalu memberi saran, nasehat, semangat dan waktunya demi terselesaikannya Skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi yang telah berjasa mengajar dan mendidik selama menjadi mahasiswa di UIN STS Jambi
12. Seluruh Staf Akademik yang dengan sabarnya melayani dalam penyelesaian prosedur akademik yang harus dijalani hingga ke tahap penyelesaian.
13. Bapak dan ibu kepala perpustakaan UIN STS Jambi beserta staf-stafnya yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

14. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khusus teman-teman kelas B dan seangkatan tahun 2018 yang senantiasa memotivasi, memberikan kritik dan semangatnya serta senantiasa menemani dalam keadaan suka maupun duka.
15. Teristimewa untuk kedua orang tua yang tiada dapat disebut satu persatu segala yang telah diberikan, serta kakak-kakak yang telah memotivasi dan selalu mendoakan.

Pihak-pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Harapannya semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak yang membaca pada umumnya. Akhir kata penulis panjatkan doa kepada Allah SWT, semoga amal berupa bantuan, dorongan, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda, Aamiin.

Jambi, 18 April 2022

Penulis,



Indirwan
NIM: 301180050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN OROSINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
E. Kerangka Teori	4
F. Metode Penelitian	10
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	13
H. Studi Relevan	16
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI DESA PULAU BETUNG KEC. PEMAYUNG	
A. Profil Desa Pulau Betung	19
B. Gambaran Umum Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Pulau Betung....	22
C. Visi Misi dan Tujuan Desa Pulau Betung	31
BAB III LANDASAN PRAKTIK TRADISI PEMBACAAN <i>QULHU</i> 100.000 SETELAH KEMATIAN DI DESA PULAU BETUNG KEC. PEMAYUNG	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PRAKTIK TRADISI PEMBACAAN QULHU 100.000 SETELAH KEMATIAN DI DESA PULAU BETUNG KEC. PEMAYUNG

A. Sejarah Tradisi Pembacaan <i>Qulhu</i> 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung Kec. Pelayung.....	33
B. Dalil Yang Melatarbelakangi Tradisi Pembacaan <i>Qulhu</i> 100.000 Setelah Kematian di Desa Pulau Betung Kec. Pelayung	37
A. Praktik Tradisi Pembacaan <i>Qulhu</i> 100.000 di Desa Pulau Betung Kec. Pelayung.....	51
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pembacaan <i>Qulhu</i> 100.000 di Desa Pulau Betung Kec. Pelayung.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	,
ص	ş	ي	Y
ض	đ		

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	Ā	إى	Ī
أ	U	أى	Á	أو	Aw
إ	I	أو	Ū	أى	Ay

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ini ada dua macam:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir'āh

2. *Tā' Marbūṭah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dhammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'āt al-zaman

3. *Tā' Marbūṭah* yang berharakat tanwin transliterasinya adalah /tan/tin/tun/.

Arab	Indonesia
روضة	Rauḍatun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat semua aturan kehidupan manusia *manhaj al-hayāt*. Mereka diperintahkan untuk membaca dan mengamalkannya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam realitanya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan tanggapan umat Islam sangatlah beragam. Ada berbagai model membaca Al-Qur'an, mulai yang mengarah kepada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk mendapatkan ketenangan jiwa.¹

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diyakini oleh setiap Muslim untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia sebagai arahan dan bimbingan hidup.² Al-Qur'an itu sendiri merupakan mukjizat, maka setiap manusia yang membacanya dinilai sebagai ibadah dan juga mendapatkan pahala. Membaca Al-Qur'an dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda yang ditunjukkan oleh kemampuan individu, yang kemudian melahirkan praktik-praktik yang berbeda sebagai tafsir Al-Qur'an dalam tindakan kehidupan.³ Sejak zaman Rasulullah SAW perilaku pengambilan manfaat dari Al-Qur'an telah terjadi di dalam kehidupan. Sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah SAW Ketika *meruqyah* dalam upaya penyembuhan penyakit dengan membaca surah *Al-Fāṭihah* atau ketika menolak sihir dengan membaca surah *Al-Mu'awwidzatayn*.

Umat Islam selalu memelihara Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan. Dalam bahasa literatur klasik, Al-Qur'an yang memiliki banyak keutamaan disebut juga dengan *faḍā'il* yang merupakan bentuk jamak dari kata *faḍīlah*. *Faḍā'il* Al-Qur'an ialah keutamaan, kelebihan dan keuntungan yang akan

¹Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 65

²Muhammad Chirzin, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 1

³Ibid., 12.

diperoleh oleh seseorang yang membacanya dan yang mendekatinya baik itu keuntungan didunia sampai keuntungan diakhirat kelak.⁴ Bagi orang Islam, Al-Qur'an bukan hanya sebatas kitab suci yang harus dibaca, ditelaah, dijadikan *hujjah*, pedoman hidup, Al-Qur'an itu sendiri juga mempunyai unsur spiritual yang apabila diamalkan dapat mempengaruhi kehidupan.⁵

Beragam tradisi yang ditemukan dimasyarakat sebagai bentuk interaksi dengan Al-Qur'an. Salah satu contohnya tradisi pembacaan *yāsīn* dan tahlil yang masih diterapkan oleh sebagian masyarakat. Dalam prosesi tahlilan itu, ada beberapa surah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, diantaranya; Surah *Al-Ikhlās*, *Al-Falaq*, *An-Nās*, *Al-Fātiḥah*, *Al-Baqarah* ayat 1-5, *Al-Baqarah* ayat 255, dan *Al-Baqarah* ayat 285-286. Keseluruhan surah dan ayat tersebut dibaca sebanyak satu kali terkecuali surah *Al-Ikhlās* yang dibaca sebanyak tiga kali. Terkait dengan perbedaan jumlah bacaan ini dikarenakan sangat istimewanya surah *Al-Ikhlās*. Rasulullah SAW telah bersabda bahwasanya surah *Al-Ikhlās* tersebut sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berbunyi; "Dari Abu Hurairah Ra, bahwasannya Rasulullah SAW menceritakan tentang keutamaannya dimana beliau bersabda " sesungguhnya surah *Al-Ikhlās* itu sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an". (H.R. Muslim)⁶

Berbeda dengan daerah-daerah pada umumnya, yang telah terbiasa membaca surat *Al-Ikhlās* dalam tahlil, di Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari, dalam rangka mendo'akan orang yang telah meninggal dunia dengan membaca *qulhu* (surat *Al-Ikhlās*) sebanyak 100.000 kali.⁷ Tradisi pembacaan *qulhu* ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut dari hari malam pertama hingga malam ketiga kematian yang dilakukan oleh warga yang hadir. Dalam proses pelaksanaannya, bacaan *qulhu* dipimpin oleh Imam

⁴ Ahmad Rafiq, "*Faḍā'il Al-Qur'an*" dalam Abdul Mustaqim, dkk, *Melihat Kembali Studi al-Qur'an: Gagasan, Isu dan Tren Terkini* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 1

⁵ Ali Hisyam Ibnu Hisyam, *Sejuta Berkah dan faḍilah 114 Surat al-Qur'an* (Yogyakarta: 2016, DivaPress), 5.

⁶ Muslim bin al-Hallaj bin Muslim al-Qusairi an-Naisaburi, *Ṣaḥih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tth), 199, hadist 1924.

⁷ Wawancara dengan Ardiansyah, kepala Madrasah Ibtida'iyah, Desa Pulau Betung, 12 Juni 2021

Masjid pada hitungan yang pertama dan diikuti oleh masyarakat yang hadir, setelah itu setiap orang membaca dan menghitung sendiri berapa banyak bacaan *qulhu* yang telah dibaca, biasanya dihitung dengan menggunakan tasbeih.

Pembacaan *qulhu* sebanyak 100.000 kali ini merupakan respons masyarakat terhadap teks Al-Qur'an yang dijumpai dalam kehidupan. Dengan adanya fenomena tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian. Hal menarik yang menjadikan peneliti tertarik dengan fenomena tersebut karena tradisi pembacaan *qulhu* ini dilakukan sebanyak 100.000 kali, hanya ada beberapa daerah yang melakukan tradisi pembacaan surat *Al-Ikhlās* dengan jumlah yang sangat banyak. Tradisi pembacaan *qulhu* untuk mendoakan orang yang sudah meninggal sudah umum dilakukan, akan tetapi sangat sedikit masyarakat yang mengetahui sejarah, dasar, dan tujuannya, terutama kaum remaja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul “*Tradisi Pembacaan Qulhu 100.000 Setelah Kematian di Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung (Kajian Living Qur'an)*”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok masalah utama penelitian ini adalah; Bagaimana *Living Qur'an* dalam tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 di Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung? Dalam upaya mengaktualkan pokok permasalahan tersebut maka yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi dasar tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung?
2. Bagaimana proses tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung?

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan serta tidak menyalahi sistematika penulisan karya Ilmiah sehingga membawa hasil yang diharapkan, maka penulis perlu membatasi masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yang mana penulis

membatasi pada masalah Dasar pembacaan, proses pembacaan dan persepsi masyarakat terhadap pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian yang terjadi di Desa Pulau Betung.

B. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang dicapai oleh peneliti adalah:

- a. Untuk mengetahui apa yang menjadi dasar tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung.
- c. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa pulau betung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperkaya Khazanah ke ilmuan dan pemikiran Islam khususnya dalam bidang ilmu kajian *Living Qurán*.
- b. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di bidang Ilmu Al-Qurán dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

E. Kerangka Teori

Beberapa ahli pakar memaknai teori berasal dari suatu informasi yang diperoleh dengan metode analisis serta sistematis melalui metode komparatif, pada informasi yang diamati serta yang digunakan untuk memprediksi dan menerangkan peristiwa-peristiwa yang diamati.⁸

Secara akademis penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang terdapat dalam suatu fenomena pada tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 di Desa Pulau Betung, Kecamatan Pelayung. Sedangkan apabila dikaji secara umum, kajian ini adalah lebih tepat mengkaji tentang suatu fenomena yang berjalan ditengah-tengah masyarakat, serta bagaimana pola masyarakat di daerah tersebut

⁸Hari Wahyono, *Makna dan Fungsi Teori dalam Proses Berpikir Ilmiah dan dalam Proses Penelitian Bahasa* (Univ Tidar Magelang: 2005), 204.

berinteraksi dan berupaya menghidupkan Al-Qur'an itu sendiri, maka dari itu perlunya melakukan pengkajian melalui *study living Qur'an* dengan pendekatan ilmu sosial. Adapun yang dimaksud dengan *Living Qur'an* yaitu:

1. Defenisi Riset *Living Qur'an*

Defenisi Kajian *living Qur'an*. Menurut Ahmad 'Ubaydi Hasbillah dalam bukunya menjelaskan bahwa *Living Qur'an* dapat didefenisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an. dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang Al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari sebuah ide yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an. kajian *living Qur'an* bersifat praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik pada saat yang sama, ilmu ini juga dapat didefenisikan sebagai cabang Al-Qur'an yang mengkaji gejala-gejala Al-Qur'an dimasyarakat. Objek yang dikaji ialah gejala-gejala Al-Qur'an bukan teks Al-Qur'an. ia tetap mengkaji Al-Qur'an namun dari segi sisi gejala bukan dari teksnya, gejala tersebut bisa berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa. Dengan demikian kajian *living Qur'an* dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup dimasyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.⁹

Ilmu *Living Qur'an* adalah ilmu tentang Al-Qur'an yang hidup atau tentang menghidupkan Al-Qur'an baik secara material-natural, praktikal personal, maupun non-kognitif. Ia juga dapat didefenisikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala Al-Qur'an di tengah-tengah umat manusia.¹⁰

Salah satu keistimewaan ilmu *living Qur'an* adalah untuk mengetahui bahwa suatu tradisi atau perilaku manusia memiliki nalar syari'at, nalar keagamaan. ia sangat berguna untuk para pendakwah atau para sosiolog dan antropolog islam, khususnya ketika menghadapi beberapa problematika keumatan. Ilmu ini juga mampu mengungkap sejarah keberagaman. Ia juga mampu

⁹ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019), 22.

¹⁰ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, 29.

merumuskan konsep transformasi ayat kedalam bentuk yang lebih hidup dan mewujud, sehingga dapat menjadi juknis *ihya' Al-Qur'an*.¹¹

2. Objek Material Riset *Living Qur'an*

Objek Material *Living Qur'an* ialah perwujudan Al-Qur'an dalam bentuknya yang non-teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang kemudian berwujud lelatu dan perilaku manusia. Inilah perbedaannya dengan ilmu Al-Qur'an yang konvensional-normatif. Jika dibaca dari berbagai literatur ilmu Al-Qur'an, nyaris belum ditemukan salah satu *fann* atau *naw'* atau *bab* yang menjelaskan tentang wujud firman Allah dalam bentuk yang bukan teks (Nash).¹²

3. Objek Formal Riset *Living Qur'an*

Objek formal *living Qur'an* adalah sudut pandang yang menyeluruh tentang perwujudan ayat Al-Qur'an dalam bentuknya yang bukan non-teks. Ketika sebuah ayat dibaca dari sudut pandang sosiologi, karena memang objek material yang dikaji adalah perilaku masyarakat dalam menggunakan atau merespon ayat Al-Qur'an, maka hal itu dapat disebut sebagai *living Qur'an*. Jadi objek formal ilmu *living Qur'an* dapat berupa sosiologi, seni, budaya, sains teknologi, psikologi dan sebagainya. Yang jelas objek formal ilmu *living Qur'an* tidak yang bersifat pernaskahan atau tekstual, melainkan kebendaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan.¹³

4. Ruang Lingkup Riset *Living Qur'an*

Ruang Lingkup *living Qur'an* dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Kebendaan, dapat dianalisis dengan pendekatan-pendekatan ilmu sains, seperti ilmu farmasi untuk *living Qur'an* tentang obat, ilmu astronomi untuk praktik pemantauan waktu shalat, namun juga mengkaji ilmu kealaman atau kebendaan yang harus dibaca dengan ilmu-ilmu kealaman. Seperti bentuk, model dan warna bendera. Yang bercirikan model cincin Nabi, model pakaian Nabi, dalam hal gejala-gejala objektif tersebut dalam kajian *living Qur'an*-

¹¹*Ibid.*, 30.

¹²*Ibid.*, 50.

¹³*Ibid.*, 54.

hadis lebih banyak dilihat dan perspektif sosial dan budaya. Jadi dalam hal ini tidak dikaji berkait perilaku, yang dikaji hanyalah benda yang memiliki pengaruh atau kekuatan serta keyakinan tersebut yang berasal dari Al-Qur'an (terinspirasi dari Al-Qur'an).

b. Kemanusiaan, ini sebenarnya adalah kategori perbuatan manusia namun tidak harus bersifat komunal. Ia dapat dilakukan secara personal. Pendekatan ini dapat dianalisis melalui pendekatan ilmu humaniora. Seperti halnya yang dikaji adalah perilaku yang sifatnya memanusiaikan manusia, biasanya berkaitan dengan adab ataupun karakter kepribadian muslim bagaimana yang terdapat Al-Qur'an.

c. Kemasyarakatan, yang dikaji adalah aspek sosial kemasyarakatan, nilai suatu budaya, makna budaya, tradisi dan adat. Sebagaimana dari kesemuanya itu terdapat ayat-ayat Al-Qur'an maupun terinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an. contohnya seperti tradisi yasinan dan tahlil, pembacaan talkin mayat dan sebagainya. *Living Qur'an* berangkat dari fenomena sosial yang ada dalam masyarakat, maka diperlukan pendekatan ilmu untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Pendekatan yang bisa digunakan ialah pendekatan fenomenologi. Dengan demikian tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 di Desa Pulau Betung merupakan salah satu upaya untuk menghidupkan Al-Qur'an dengan pendekatan fenomenologi yang harapannya dapat memberi pemahaman, serta faedah dalam melakukan hal tersebut.

5. Paradigma Riset *Living Qur'an*

Mengenai paradigma *living Qur'an*, Heddy Shri Ahimsa-Putra menawarkan beberapa paradigma yang dapat digunakan dalam mengkaji *living Qur'an*. masing-masing paradigma yang ditawarkan itu menginduk kepada paradigma antropologi. Ada paradigma akulturasi, paradigma fungsional, paradigma struktural, paradigma fenomenologi, paradigma hermeneutik (interpretative).

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma fenomenologi, paradigma fenomenologi mempelajari suatu gejala sosial-budaya Al-Qur'an, kajian *living Qur'an* berparadigma fenomenologis ini dapat berguna untuk mengungkap wacana besar apa yang ada di balik suatu budaya, sehingga ia harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

dirupakan dalam pola yang seperti itu. Hal ini dipandang sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan mengenai ‘dunia’ inilah dianggap sebagai dasar bagi perwujudan pola-pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ‘pandangan dunia’ atau ‘pandangan hidup’ ini, kita kemudian akan dapat ‘mengerti’ mengapa pola-pola perilaku diwujudkan, dan bukan perilaku-perilaku yang lain.¹⁴

6. Kode Etik Riset *Living Qur'an*

Secara umum kode etik keilmuan *Living Qur'an* dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Empiris

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa ilmu *living Qur'an* adalah bagian dari ilmu sosiologi antropologi yang memiliki syarat utama, yaitu harus empiris, penelitian ini harus didasarkan kepada pengamatan dan penalaran sosial. Ia berdasarkan kepada wahyu. Hasil kajiannya pun harus terukur dan terbukti, tidak boleh spekulatif atau sekedar asumsi belaka. Asumsi hanya boleh dibawa pada tahap awal mula melakukan penelitian saja, yaitu untuk membantu dan mengidentifikasi masalah, merumuskannya, hingga kemudian menggali data lapangan. Sebatas itu saja, wilayah asumsi dalam ilmu *living Qur'an* peran tambahannya adalah asumsi masih dapat digunakan untuk menetapkan “*hifotesis*” dan variabel-variabel yang diperlukan. Ia tidak boleh memasuki ranah pengolahan data, pembuktian, pengujian, dan penyimpulan.

b. Teoritis

Ini juga dapat disebut dengan abstraktif. Artinya, penelitian *Living Qur'an* harus mampu merangkum pengamatan-pengamatan yang rumit di lapangan untuk kemudian diabstraksikan menjadi satu teori atau kaidah. Ia juga harus dapat diterapkan dalam dalil-dalil yang abstrak yang relevan dan logis. Karena itu, kajian *living Qur'an* juga harus bersifat rasional. Ia juga perlu menerangkan hubungan kausatif dari serangkaian masalah yang dikaji.

c. Komulatif

¹⁴*Ibid.*, 219.

Kajian *living Qur'an* bukanlah kajian yang benar-benar mandiri dan bertujuan untuk sekedar mendeskripsikan gejala-gejala Al-Qur'an saja, harus ada nilai yang dihasilkan dari kegiatan deskriptif tersebut. Oleh karena itu kajian *living Qur'an* harus menerapkan teori-teori ilmiah yang dibangun diatas teori-teori lainnya yang telah mapan. Meskipun kajian *living Qur'an* itu nantinya adalah menghasilkan teori baru, namun ia harus dibangun diatas teori-teori lain agar dapat teruji dengan baik. Ia dapat dapat berupa koreksi terhadap teori yang ada, menguatkan, memperluas, atau menyempurnakan teori yang sudah ada.

d. Emis

Artinya, data dan kebenaran yang diperoleh mengacu kepada subjek yang diteliti atau narasumber, bukan kepada peneliti. Ia tidak boleh bersifat etis, yaitu kebenaran mengacu kepada peneliti. Dengan demikian, penelitian *living Qur'an* tidak bertujuan untuk mencari apakah objek yang dikaji itu benar atau salah, baik atau buruk, sunah atau bid'ah, kufur atau fasik, dan sejenis. Kajian ilmu *living Qur'an* juga tidak boleh stereotipikal. Tugas utama kajian *living Qur'an* hanya menjelaskan tindakan-tindakan sosial yang dikajinya. Jadi, meskipun yang dikaji adalah Al-Qur'an, tetap harus dipandang sebagai realitas, bukan sebagai dogma atau norma semata.¹⁵

7. Defenisi Tradisi

Dalam kamus sosiologi tradisi dapat diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.¹⁶ Sedangkan dalam kamus Antropologi, tradisi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap.¹⁷

Secara umum modernisasi islam telah banyak mengenal suatu tradisi dan budaya tertentu. Baik tradisi yang dilakukan secara turun menurun (nenek moyang) maupun tradisi yang ada karena terinspirasi dari kitab umat islam itu

¹⁵*Ibid.*, 331.

¹⁶Soekanto, Kamus sosiologi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1993), 459

¹⁷ Ariyono dan Siregar Aminuddi. Kamus Antropolog (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985) 4.

sendiri. Seperti halnya budaya salawat, tahlil, manaqiban, tingkeban, qulhu 100.000 dan lain sebagainya.¹⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah bagaimana seseorang peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional dan terarah. Sebagai karya ilmiah, maka tidak mampu dilepaskan berdasarkan penggunaan metode, karena metode adalah panduan supaya kegiatan penelitian terealisasi dengan sistematis.¹⁹

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, lantaran konflik yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang dipakai dalam menyusun proposal penelitian kualitatif pula masih bersifat sementara, dan akan berkembang sesudah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori.²⁰ Dengan demikian, metode adalah pijakan supaya penelitian mencapai hasil maksimal.

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi dalam melihat realita yang ada. Pendekatan fenomenologi bukan hanya mengkaji hakikat agama secara filosofis maupun teologis, akan tetapi lebih kepada fenomena empiris dari struktur suatu fenomena yang mendasari setiap fakta religius.²¹

Fenomenologi merupakan ilmu (logos) tentang sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Dengan demikian, setiap penelitian atau setiap karya yang

18.D. I. Ansusa Putra, Umma Farida, Dani Sartika, Abdurrohman Kasdi & Silvia Handayani (2022) Quranic Mental Health amidst pandemic: a cultural-hermeneutic reading to the *Salawat* community in Indonesia, *Mental Health, Religion & Culture*, DOI: [10.1080/13674676.2021.2009787](https://doi.org/10.1080/13674676.2021.2009787)

¹⁹Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, "Metodologi Penelitian Filsafat" (Yogyakarta: Kanisius, 1999),10.

²⁰Ibid.,213

²¹Ibid., 52-53

membahas cara penampakan menurut apa saja adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau insiden/peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.²²

2. Lokasi Dan Subjek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan agar lebih jelas mengenai sasaran penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Imam Masjid, tokoh masyarakat dan jama'ah yang ikut dalam pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1) Data primer

Data primer adalah sumber data peneliti yang diperoleh langsung dari peneliti kepada sumbernya tanpa perantara.²³Oleh karena itu data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung kecamatan Pelayung.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk-bentuk publikasi atau jurnal.

4. Teknik Pengumpulan Data

²²O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", Jurnal Mediator, Vol. 9. No.1 (2008), 164

²³Sangadji Etta Mamang dan Sopian *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2017), 17.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama pada penelitian kualitatif. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling ilmiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmiah tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.²⁴

Penulis melakukan observasi dengan tujuan langsung ke lokasi penelitian. Penulis melihat langsung dan mengamati bagaimana realita yang ada di Desa Pulau Betung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara bertanya langsung kepada narasumber atau informan, dengan maksud untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini. Percakapan ini dilakukan oleh kedua pihak yaitu, pewawancara (*Interviewer*) dan yang di wawancara (*Interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.²⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pencarian data melalui dokumentasi-dokumentasi arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini dapat membantu proses analisis. Dokumentasi ini untuk memperkuat wawancara kepada wawancara observasi. Metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang berkaitan dengan berbagai hubungan variabel baik berupa buku-buku, majalah, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.²⁶

²⁴Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qu'an dan Hadist* (Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007), 57.

²⁵Lexy J, Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian*, (Jakarta; Rineck Cipta, 2010), 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Dengan dokumentasi, peneliti bisa secara leluasa melihat seluruh rekaman aktivitas keseharian, sehingga bisa diarsifkan dan dianalisis secara berhati-hati dan mendalam.²⁷

5. Metode/ Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan semenjak pengumpulan data secara keseluruhan. Data yang diperoleh dicek kembali, secara berulang guna mencocokkan data yang diperoleh. Data yang disistematiskan dan diinterpretasikan secara logis, sehingga diperoleh data yang abash dan kredibel.

- a. Reduksi data (*Data reduction*) merupakan analisis melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdahanaan. Pengabstrakan data mengetahui kata dasar yang muncul dari catatan tertulis dan lapangan.
- b. Penyajian data (*Data display*) merupakan penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
- c. Kesimpulan (*Conclusion drawing*) penulis mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam fenomenologi yaitu melakukan proses penyederhanaan data-data yang terkumpul dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.²⁸ Data hasil penelitian dianalisis dengan metode fenomologi yang mencoba menyajikan dan memahami makna dibalik data yang diperoleh kedalam tema-tema tertentu.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya *trustworthiness* dan dapat dipercaya *realibe*, maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria. dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan lewat empat cara yaitu:

²⁷Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007), 60.

²⁸Ibid., 55

1. Perpanjangan keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada lokasi secara eksklusif dan relatif lama, pada upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpanan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan evaluasi data (*data distortion*) oleh peneliti atau responden, disengaja atau tidak sengaja. Distorsi data menurut peneliti bisa timbul lantaran adanya nilai-nilai bawaan menurut peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti sedangkan penyimpangan data menurut responden, dapat ada secara tidak sengaja, akibat adanya kesalah pahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, untuk menutupi fakta yang sebenarnya.²⁹

Distorsi data tersebut, bisa dihindari melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti pada lapangan yang diharapkan bisa mengakibatkan data yang diperoleh mempunyai derajat dan validitas yang tinggi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti pada akhirnya juga akan menjadi semacam motivasi untuk menjalin hubungan baik yang saling mempercayai antara responden sebagai objek penelitian dengan peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan menggunakan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan keseimbangan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut selanjutnya ditelaah, sehingga peneliti dapat memahami faktor-faktor tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian. Permasalahan dan fokus permasalahan.

Hal ini diharapkan pula dapat mengurangi penyimpangan data yang mungkin ada dampak keterpurukan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun penyimpangan data yang ada berdasarkan kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, misalnya berdusta, menipu, dan berpura-

²⁹ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).



pura.³⁰

3. Triangulasi

Triangulasi adalah menganalisis jawaban subyek dengan meneliti kebenarannya berdasarkan data realistik yang tersedia.³¹ Triangulasi adalah teknik inspeksi keabsahan data yang memanfaatkan suatu pada luar data pokok, atau keperluan pengecekan reabilitas data melalui inspeksi silang, yaitu lewat perbandingan aneka macam data yang diperoleh dari sebagai informan. Terdapat empat macam teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni teknik pemeriksaan menggunakan sumber metode penyidik dan teori.

Triangulasi kepada sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat reabilitas suatu fakta yang diperoleh melalui waktu dan alat yang tidak sama dalam metode kualitatif. Yaitu dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di luar ruangan umum(publik) dengan apa yang dikatakan di ruang pribadi(privat)
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan pada suatu waktu penelitian tertentu dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang informan dengan berbagai pendapat atau pandangan informan lainnya.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.³²

Triangulasi dengan metode, merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan meneliti hasil konsistensi, reliabilitas, dan validitas data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tertentu. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang

³⁰ Tim Penyusun, "Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thaha Saipuddin Jambi", (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 66.

³¹ M. Hariwijaya, Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi (Yogyakarta: Dua Satria Offset), 118

³² Michel Quinn Patton, *Qualitative Da'a: A Source of New Methods* (Beverly Hil: Sage Publications, 1986), 331.

sama.³³

Triangulasi dengan penyidik, yaitu teknik pengecekan data melalui perbandingan hasil data yang diperoleh dari satu pengamatan dengan hasil penyelidikan pengamatan lainnya. Cara ini dapat dilakukan bila peneliti dilakukan dalam satu suatu kelompok, dimana masing-masing peneliti kemudian membandingkan hasil penelitiannya.³⁴ trianggulasi menggunakan teori, yaitu pengecekan keabsahan data melalui perbandingan dua atau lebih teori yang menyampaikan mengenai hal sama, dimaksudkan buat menerima penjelasan banding mengenai suatu hal yang diteliti.³⁵ Penerapan teknik tersebut dapat dilakukan dengan memasukkan teori-teori perbandingan untuk memperkaya dan membandingkan penjelasan pada teori utama yang digunakan.

4. Diskusi bersama teman sejawat

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data ,penelitian akan melakukan diskusi bersama teman sejawat. Guna memilih bahwa data yang diterima betul-betul *real* dan bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau informan. Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan sumbangan, masukandan saran yang berharga serta konstruktif dalam meninjau keabsahan data.

H. Studi Relevan

Berdasarkan studi relevan yang telah penulis lakukan, penulis menemukan tema kajian yang hampir sama dengan tema yang akan penulis bahas, diantaranya adalah:

Skripsi oleh Halimatus Sa'diyah UIN Walisongo Semarang, dengan Judul "*Analisis pemahaman Tafsir surah Al-Ikhlāṣ Jama'ah Jamiyyah At Taqodi Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*" penelitian ini lebih memfokuskan pada salah satu tokoh utama yang sangat karismatik dan Alim, yaitu guru dari KH Muhammad Dhuha (pendiri pengajian Jamíyyah at-Taqo). Jadi KH Muhammad Dhuha begitu terinspirasi dengan gurunya yang setiap harinya

³³Paton, *Qualitative Data Analysis*, 331.

³⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

³⁵Yvonna Lincoln & Egon S Cuba, *Content Analysis: An Introduction tp Its Methodology* (Beverly Hills: Sage Publications, 1981), 327.

mengamalkan surah *Al-Ikhlās* dengan cara mengumpulkan batu yang dibacakan surah *Al-Ikhlās*.³⁶

Skripsi Neneng Semaraji yang berjudul (*Studi living Qur'an Surah Yāsīn dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah*). Skripsi ini membahas tentang tradisi umat Islam membaca Surah *Yāsīn* pada Malam dan Hari Jum'at. Surah *Yāsīn* ini selalu dibacakan untuk orang yang sedang sakaratul maut dan orang yang sudah meninggal (tahlil), dan juga sering dibacakan untuk keperluan tertentu seperti untuk menyembuhkan penyakit, untuk menemukan barang yang hilang serta memperlancar segala urusan.³⁷

Skripsi Widiyati pada tahun 2016 yang berjudul "*Pembacaan Surat Yāsīn dan Al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*". Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa pembacaan yasin untuk orang di alam kubur agar mendapat pengampunan dan kelapangan.³⁸

Skripsi Raffi'udin yang berjudul "*Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam upacara peret kandung (studi Living Qur'an di Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura.)*". pada skripsi tersebut penulis menyatakan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada upacara itu sebagai media do'a untuk memohon keselamatan dan keberkahan. Selain itu juga sebagai media supaya semakin dekat dan ingat kepada Allah SWT.³⁹

Skripsi ilmiah Rochmah Nur Azizah pada tahun 2016 dengan judul "*Tradisi Pembacaan Surah Al-Fātiḥah dan Al-Baqarah (Studi Living Qur'an di PPTQ*

³⁶ Halimatus Sa'diyah, "Analisis Pemahaman Tafsir Surah *Al-Ikhlās* (Studi Kasus Pemahaman Tafsir surah *Al-Ikhlās* Jama'ah Jam'iyah At-Taḥiq Di Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon)", Skripsi (Semarang: UIN Wali Songo Semarang 2015).

³⁷ Neneng Semaraji "kegiatan Living Qur'an Surah *Yāsīn* dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah" Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018).

³⁸ Widiyati, "*Pembacaan Surat Yāsīn Dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*", Skripsi (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin 2016).

³⁹ Raffi'udin, "*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Upacara Peret Kandung (Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura.)*"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



(Aisyiah Ponorogo). Penulis mengatakan bahwa Pembacaan surah *Al-Fātiḥah* dan *Al-Baqarah* bertujuan agar memperoleh keberkahan.⁴⁰

Jurnal Siti Fauziah pada tahun 2014 yang berjudul “*Pembacaan Al-Qur’an surah-surah pilihan di pondok pesantren Dār Al-Furqon Janggalan Kudus*” surah-surah pilihan yang disebutkan dalam jurnal tersebut antara lain *Al-mulk*, *Al-Wāqī‘ah*, *Ad-Dukhān*, *Ar-Raḥmān* dan *Yāsīn*. Pembacaan tersebut dilaksanakan sebagai wiridan yang bertujuan untuk memberikan kesadaran tentang arti penting kehidupan di pondok pesantren.⁴¹

Terlihat dari beberapa studi relevan diatas bahwa belum ada kesamaan dalam materi maupun lokasi penelitian nya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada tradisi pembacaan *qulhu* 100.000setelah kematian di Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung. setelah kematian di Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

⁴⁰ Rochmah Nur Azizah, “*Tradisi Pembacaan Surah Al-Fātiḥah dan Al-Baqarah (Studi Living Qur’an di PPTQ ‘Aisyiah Ponorogo)*” Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2016).

⁴¹Siti Fauziah, “*Pembacaan Al-Qur’an surah-surah pilihan di pondok pesantren Dār Al-Furqon Janggalan Kudus*”, Jurnal studi ilmu Al-Qur’an dan Hadis, 15, No.1 (2014)

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI DESA PULAU BETUNG KEC. PEMAYUNG

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian di Desa Pulau Betung. Diawal bab ini peneliti mencoba menjelaskan tentang profil Desa Pulau Betung, mulai dari sejarah Desa Pulau Betung, urutan kepala Desa Pulau Betung dari masa kemasa dan struktur organisasi Desa Pulau Betung.

Pada bab ini peneliti juga menjelaskan gambaran umum kehidupan sosial masyarakat di Desa Pulau Betung yang meliputi dari gambaran geografis, demografi, penduduk, agama, adat dan budaya, sumberdaya manusia, pendidikan, kesehatan, kehidupan beragama, keadaan ekonomi dan kelembagaan. Peneliti juga menjelaskan visi, misi dan tujuan Desa Pulau Betung.

Tujuan dari penulisan bab ini adalah agar mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, dan juga untuk mengetahui kehidupan sosial masyarakat Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.

A. Profil Desa Pulau Betung

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya Desa Pulau Betung ini merupakan salah satu desa yang berada yang berada di wilayah Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi dengan Luas wilayah 1.900 Km³.

Desa Pulau Betung ini terletak diantara Desa Lopak Aur dan Desa Ture. Desa Pulau Betung memiliki empat bagian dusun, Dusun I, Dusun II, Dusun III dan Dusun IV. Keseluruhan nya terdiri dari 6 RT 485 Kepala Keluarga dan 1.894 jiwa penduduk.⁴²

1. Sejarah Desa Pulau Betung

Sungai Batang hari merupakan sungai terpanjang di Sumatra, dahulunya sungai batanghari ini dijadikan sebagai sarana transportasi yang utama. Waktu itu menurut cerita berlabuhlah sebuah kapal besar tepatnya di perairan desa, kapal ini merupakan kapal besar cina dari arah Tebo. Kapal besar itu diikatkan pada pohon

⁴² Musalini, Kepala Desa Pulau Betung, wawancara dengan Penulis, 8 Januari 2022, Rekaman Video

Bambu yang tumbuh di pinggiran sungai Batang hari tepatnya di hulu desa, pohon bambu tersebut memiliki ukuran yang besar-besar, karena ukurannya yang besar itulah masyarakat menyebutnya dengan betung.

Kapal besar cina tersebut berlabuh dalam kurun waktu yang cukup lama, entah apa yang menyebabkan kapal itu tak juga meninggalkan perairan desa, karena sedemikian lamanya menyebabkan kapal tersebut tidak bisa lagi di goyang-goyang arus dan menyatu dengan dasar sungai batanghari. Singkat cerita kapal tersebut menjadi sebuah pulau yang di tumbuhinya pohon-pohon bambu betung, maka dinamakan lah dengan Pulau Betung.

“[M]enurut pendapat orang tuo-tuo dulu tu memang ado sejarah Dusun ko Pulau Betung, pulau tu kan asalnyo dulu tu di maro sunge sukun namonyo tu, nah disitu zaman penjajah jepang dulu kapal berlabuh di dekat sunge sukun tu, jadi kapal tu namonyo jang tuo, kapal tu berlabuhlah di dekat sunge sukun tu tadi, jadi kapal tu tadi di ikatlah di bulo betung, bulo betungko besak di ikatlah disitu. Jadi sanking lamonyo kapal tu tadi dak berangkat-berangkat akhirnya apo, kapal tu tadi tenggelam, akhirnya lamolamo timbul lah tanah, akhirnya makin lamo kan makin luas, lebar, akhirnya jadi lah pulau, mako dinamokan lah pulau betung itu asalnyo. Sayo dulu ngambil sejarah dusunko dengan orang-orang yang kuat ingatan nyo yang paham dengan dusunko yo lah dengan almarhum wak jabuk kemudian almarhum wak muhani tu itulah sayo ambek pelopor-pelopor sejarawan dusunko, nah itulah yang sayo tau asal pulau betung. Menurut penelitian urang kalu nengok dari atas pulau tu persis seperti kapal, siko tajam sano dampak nah itulah asalnyo Desa Pulau betung.”⁴³

Menurut guru Jumahir beliau juga merupakan seorang peneliti mengenai sejarah Desa Pulau Betung, beliau dahulunya mengambil cerita dari sejarah Desa Pulau Betung ini melalui wawancara dengan orang-orang yang kuat ingatannya dan paham betul dengan sejarah Desa Pulau Betung. Beliau mengatakan; menurut pendapat orang tua-tua dahulu di muara perairan desa dinamakan dengan maro sunge sukun.

Pada zaman penjajah jepang dahulu ada kapal berlabuh di muara sungai sukun itu, kapal itu disebut dengan kapal jang tuo. Kapal itu diikatlah pada bambu betung, bambu ini berukuran besar besar sehingga dijadikan sebagai

⁴³Jumahir, Imam dua Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 8 Januari 2022, rekaman audio.

tempat pengikatan tali kapal tersebut. kapal itu berlabuh dalam jangka waktu yang lama, karena lamanya kapal itu tidak berangkat-berangkat lama kelamaan kapal itu tenggelam dan lama kelamaan muncullah tanah dari kapal yang tenggelam tersebut semakin lama semakin luas dan lebar hingga jadi lah pulau dan pulau itu ditumbuhi dengan bambu betung maka dinamakan lah dengan pulau betung.

2. Urutan Kepala Desa Pulau Betung

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| a. Penghulu Djidin | (Tahun...-Tahun...) |
| b. Penghulu Tapa | (Tahun...-Tahun...) |
| c. Penghulu Abdul Rahman | (Tahun...-Tahun...) |
| d. Penghulu Khusen | (Tahun...-Tahun...) |
| e. Penghulu Khasim | (Tahun...-Tahun...) |
| f. Penghulu H. Muhammad | (Tahun...-Tahun...) |
| g. Penghulu M. Zaini Jamin | (Tahun 1979-Tahun 1995) |
| h. Penghulu Jasnir | (Tahun 1996-Tahun 1997) |
| i. Penghulu Jangte, SE | (Tahun 1998-2013) |
| j. Penghulu Ahmad Yani | (Tahun 2013-2019) |
| k. Penghulu Musalini | (Tahun 2020- 2024) |

** Sumber : Dokumen Desa Pulau Betung Tahun 2013*

3. Struktur Organisasi Desa Pulau Betung

Tabel 2.1

Struktur Organisasi Desa Pulau Betung⁴⁴

No	Nama Pejabat	Jabatan
1	Ahmad Yani	Kepala Desa
2	Imron S.Pd.I	Sekretaris Desa
3	Azwir	Kepala Seksi Pemerintahan

⁴⁴Hasil dokumentasi berupa struktur organisasi Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung, 8 Januari 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4	Al Kholip	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan
5	Muslih	Kepala Urusan Umum dan Perencanaan
6	Sukri	Kepala Urusan Keuangan
7	Reni Windi Humairah	Staf Urusan Keuangan
8	Rasit Beta	Kadus I
9	Hasan Basri	Kadus II
10	Niza Rahmat	Kadus III
11	Hasan	Kadus IV
12	Amat Safii	Ketua RT 01
13	Riad	Ketua RT 02
14	Asmawi	Ketua RT 03
15	Masuni	Ketua RT 04
16	Hazori	Ketua RT 05
17	Hasan Basri	Ketua RT 06

B. Gambaran Umum Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayang

1. Gambaran Geografis

Desa Pulau Betung merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi dengan luas wilayah 1.900 Km³. Desa pulau Betung memiliki 8 RT 485 Kepala Keluarga dan 1.894 jiwa penduduk.⁴⁵

⁴⁵Hasil dokumentasi berupa gambaran geografis Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayang, 8 Januari 2022

Terdapat beberapa wilayah yang menjadi batas Desa Pulau Betung yaitu:

Tabel 2.2 Gambaran Geografis

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Pijoan	Pemayang
Sebelah Selatan	Desa Serasah	Pemayang
Sebelah Timur	Desa Lopak Aur	Pemayang
Sebelah Barat	Desa Ture	Pemayang

2. Demografi

Hasil sensus penduduk tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Pulau Betung sebesar 2.018 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1015 jiwa dan perempuan 1003 jiwa.⁴⁶

Tabel 1. Jumlah Penduduk menurut Dusun dan Jenis Kelamin Desa Pulau Betung

No.	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Dusun I	294	280	575
2.	Dusun II	282	287	569
3.	Dusun III	212	205	417
4.	Dusun IV	226	221	447
JUMLAH		1015	1003	2018

3. Penduduk

⁴⁶Hasil dokumentasi berupa demografi Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayang, 8 Januari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Pulau Betung Kecamatan pelayung Kabupaten batanghari sebanyak 1.911 jiwa, yang terdiri dari 955 jiwa laki-laki dan 956 jiwa perempuan.⁴⁷

Tabel 3.3. Data penduduk pemutahiran basis data tahun 2017

No	RT	DUSUN	JUMLAH KEPALA KELUARGA		JUMLAH JIWA DALAM KELUARGA		PASANGAN USIA SUBUR		
			Yang ada	Yang di data	LK	PR	Jumlah PUS	Peserta KB	Bu ka n K B
1	01	01	68	64	126	107	41	35	6
2	02	02	66	66	138	128	32	20	12
3	03	04	48	47	93	95	26	17	9
4	04	03	43	43	102	81	28	13	15
5	05	03	62	62	109	129	35	23	12
6	06	04	93	93	153	173	47	30	17
7	07	01	55	55	93	107	33	30	3
8	08	02	63	63	133	122	31	20	11
JUMLAH			498	485	94	942	273	188	85

4. Agama

Mayoritas masyarakat Desa Pulau Betung beragama Islam, hanya ada satu kepala keluarga yang bukan beragama Islam yakni beragama kristen. Satu keluarga yang beragam kristen ini merupakan pendatang yang berasal dari

⁴⁷Hasil dokumentasi berupa penduduk Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung, 8 Januari 2022

Sumatra Utara berprofesi sebagai guru SD di Desa tetangga yaitu Desa Ture. Sebagai pendatang pada tahun 2002 yang mana sekarang berdomisili dan menetap di Desa Pulau Betung.⁴⁸

Tradisi keagamaan di Desa pulau Betung, tidak jauh berbeda dengan tradisi yang ada di desa-desa lain pada umumnya. Mereka masih patuh dan taat dalam menjalankan ibadah, baik ibadah yang di lakukan di Masjid, Musholla maupun ibadah yang dilakukan di rumah mereka masing-masing. Masyarakat Desa Pulau betung sangat antusias terhadap peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Peringatan 1 Muharram, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra' Mi'raj, hari raya Idul Fithri dan hari raya Idul Adha. Selain itu masyarakat juga aktif dalam kegiatan harian dan mingguan seperti pengajian maghrib-isya, yasinan di Masjid dan yasinan dari rumah kerumah. Semua ini merupakan suatu bentuk ketaatan dalam beragama di Desa Pulau Betung.

Masyarakat di desa Pulau betung secara umum dapat dikatakan bahwa mereka masih kuat akan keyakinan nya terhadap Agama yang ada dilingkungannya, mereka tidak mau mempercayai hal-hal yang tidak masuk akal dengan benda-benda yang tidak tahu asal usulnya apalagi bertentangan dengan ajaran Agama. Dengan adanya kehidupan keagamaan yang baik, maka akan tercapai suasana yang tenang dan damai. Demikian juga dengan adat istiadat yang ada di Desa Pulau Betung, mereka mempunyai adat tersendiri dimana dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih terikat dengan adat istiadat terdahulu.⁴⁹

5. Adat Dan Budaya

Budaya adalah aturan-aturan atau norma-norma yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat, apabila aturan atau norma itu dilaksanakan oleh para anggota masyarakat tersebut akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan diterima. Budaya tersebut berada pada pengertian sekelompok orang yang mendiami suatu daerah tertentu dan memiliki budaya yang sama.⁵⁰

⁴⁸Hasil dokumentasi berupa agama Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung, 8 Januari 2022

⁴⁹Sazuli, ketua lembaga adat melayu Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 9 Januari 2022, rekaman audio

⁵⁰Nursyam, mazhab-mazhab antropologi, (yogyakarta: Lkis, 2007) 37.

Masyarakat Desa pulau Betung, dari dulu hingga sekarang telah diukur oleh hukum adat dengan slogan yang berbunyi “Adat Bersandikan Syara’ Syara’ Bersandikan kitabullah”. Oleh karena itu masyarakat wajib mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh adat, pelanggaran terhadap hukum adat akan dikenakan sanksi sesuai yang telah ditetapkan oleh adat. Adat istiadat dan budaya yang dilakukan nenek moyang terdahulu dan masih melekat kuat pada masyarakat sekarang, diantaranya:

- a. Adat istiadat dalam kelahiran anak, yakni masyarakat Desa Pulau Betung mengadakan acara seperti cukuran, aqiqah, pemberian nama pada anak.
- b. Adat istiadat dalam pernikahan, sebelum peresmian pernikahan ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh kedua pihak: meletak tando (melamar), hantaran belanja atau hantaran adat, pekat (sumbangan biaya dari masyarakat).
- c. Adat istiadat dalam kematian, masyarakat bersama-sama takziah kerumah warga yang berduka cita dan melaksanakan pembacaan *qulhu* 100.000 dan tahlil 70.000 dan menghatamkan Al-Qur’an guna untuk menghadiahkan pahala bacaan kepada orang yang meninggal.
- d. Budaya halal bihalal
- e. Budaya memperingati hari-hari besar Islam, seperti hari raya ‘Idul Fitri dan ‘Idul Adha, memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra’ mi’raj Nabi Muhammad Saw.
- f. Budaya gotong royong, seperti: gotong royong sebelum mengadakan acara pesta pernikahan masyarakat menyebutnya dengan hari mengambek kayu api, dimana masyarakat membantu mengambil kayu api bagi warga yang ingin mengadakan pesta pernikahan. Gotong royong mencuci redang, yakni masyarakat terutama bagi pemuda pemudi bersama-sama mencuci piring, gelas, nampan dll setelah acara apapun yang berlangsung.⁵¹

⁵¹Sazuli, ketua lembaga adat melayu Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 9 Januari 2022, rekaman audio



Menurut keterangan dari Bapak Sazuli bahwa adat istiadat dan budaya yang ada di Desa Pulau Betung ini masih dilakukan oleh masyarakat setempat dan melekat pada masing-masing individu.⁵²

6. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat, oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting, pada saat ini Sumber Daya Manusia di Desa Pulau Betung cukup baik dibandingkan pada masa - masa sebelumnya.

7. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan, tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru, dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata – rata pendidikan warga Desa Pulau Betung.⁵³

Persentase dari Jumlah Penduduk :

Tamat Sekolah Dasar	: 12,7 %
Tamat Sekolah Menengah Pertama	: 19 %
Tamat Sekolah Menengah Atas	: 25 %
Tamat Perguruan Tinggi	: 3 %
Pelajar Sekolah Dasar	: 13 %

⁵²Sazuli, ketua lembaga adat melayu Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 4 Januari 2022, rekaman audio.

⁵³Hasil dokumentasi berupa pendidikan Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung, 8 Januari 2022

Pelajar Sekolah Menengah Pertama	: 4 %
Tamat Sekolah Menengah Atas	: 3 %
Mahasiswa	: 1,8 %
Tidak Sekolah/Putus Sekolah	: 15,2 %
Belum Sekolah	: 3,3 %

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa di Desa Pulau Betung kebanyakan penduduk yang tidak sekolah dan putus sekolah yaitu sebesar 15,2 % kemudian yang memiliki bekal pendidikan Sekolah Dasar 12,7 % dan Pelajar SD yaitu 13 %, Sementara yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi sebanyak 1,8 % serta yang telah menyelesaikan kan pendidikannya di Perguruan tinggi 3 %

8. Kesehatan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Pulau Betung antara lain dapat dilihat dari status kesehatan, serta pola penyakit. Status kesehatan masyarakat antara lain dapat dinilai melalui berbagai indikator kesehatan seperti meningkatnya usia harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, angka dan status anak gizi buruk.⁵⁴

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Tingkatan Kesehatan Desa Pulau Betung

No.	Tahun	Baik	Kurang	Buruk
2.	2017	2007	9	

Sumber : Pustu Desa Pulau Betung

9. Kehidupan Beragama

⁵⁴Hasil dokumentasi berupa kesehatan Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung, 8 Januari 2022

Penduduk di Desa Pulau Betung mayoritas beragama Islam, tapi ada juga yang beragama Kristen namun sangat sedikit. Kemudian sarana peribadatan di Desa Pulau Betung terdiri dari 2 (dua) buah masjid dan 1 (satu) buah Musholla.⁵⁵

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Agama di Desa Pulau Betung

No.	Agama	Laki – laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah
1.	Islam	1013	1000	2013
2.	Kristen	2	3	5
JUMLAH		1015	100	2.018

10. Pemberdayaan Perempuan Dan Anak

Wanita dan anak merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan dan keberhasilan pembangunan Desa Pulau Betung, wanita dan anak dari komposisi penduduk Desa Pulau Betung, pada tahun 2013 jumlah penduduk wanita mencapai 986 jiwa dari total penduduk berjumlah 1.911 jiwa sedangkan jumlah penduduk 0 – 25 tahun mencapai 950 jiwa.

Masih tertinggalnya peran perempuan dan kualitas hidup perempuan dan anak di berbagai bidang pembangunan antara lain ditandai belum optimalnya partisipasi kaum perempuan dan pemuda dalam pembangunan, hal itu terlihat dari prestasi pemuda dalam bidang seni budaya dan olah raga masih sangat rendah.

11. Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Pulau Betung secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga

⁵⁵ Hasil dokumentasi berupa kehidupan beragama Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayung, 8 Januari 2022

diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Yang menarik perhatian penduduk Desa Pulau Betung masih banyak yang tidak memiliki usaha atau mata pencaharian tetap, hal ini dapat diindikasikan bahwa masyarakat Desa Pulau Betung belum terbebas dari kemiskinan.⁵⁶

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut pekerjaan Desa Pulau Betung

No.	Profesi	Jumlah (orang)	Persentase dari Jumlah Penduduk
1.	Petani sawah / ladang /kebun	906	47 %
2.	Pedagang	36	1,8 %
3.	Pengrajin Ukiran Kayu	40	2,1 %
4.	Pegawai Negeri Sipil	27	1,5 %
5.	Pertukangan	51	2,7 %
6.	Buruh / Karyawan	211	11,1 %
7.	Jasa Angkutan (Supir & Ojek)	37	1,9 %
8.	Tidak / Belum bekerja	710	31,9 %
JUMLAH		2018	100%

12. Kelembagaan

- a. Lembaga pemerintahan : Pemerintah Desa, BPD
- b. Lembaga kemasyarakatan : PKK, Karang Taruna, remaja masjid, BKMT dan LKMD ,

⁵⁶Hasil dokumentasi berupa keadaan ekonomi Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung, 8 Januari 2022

- c. Lembaga Ekonomi : Kelompok tani, Gapoktan, UP2K, ,
Kopinkra, Bumdes
- d. Lembaga pendidikan : PAUD, TK, SD, MADIN, PAMI
- e. Lembaga keamanan : Poskamling, Hansip, Linmas
- f. Lembaga Olah raga : Klub sepak bola.
- g. Disamping lembaga formal tersebut terdapat pula lembaga non formal
- h. Seperti : kelompok simpan pinjam dan kelompok usaha ekonomi lainnya.⁵⁷

C. Visi, Misi dan Tujuan Desa Pulau Betung

1. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menerangkan tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa, penyusunan Visi Desa Pulau Betung ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Pulau Betung seperti pemerintahan desa, Badan Permusyawaratan Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya serta pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Pemayung yang mempunyai titik berat sektor infrastruktur. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Pulau Betung adalah : **“BERBUKTI BUKAN BERJANJI UNTUK MASYARAKAT”**⁵⁸

2. Misi

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas Misi, pernyataan Visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioptimalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi dan Misi dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan

⁵⁷Hasil dokumentasi berupa kelembagaan Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayung, 8 Januari 2022

⁵⁸Hasil dokumentasi berupa visi Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayung, 8 Januari 2022

potensi dan kebutuhan Desa Pulau Betung, sebagaimana proses yang dilakukan maka Misi Desa Pulau Betung adalah :⁵⁹

- a. Mengutamakan sistem pelayanan terhadap masyarakat
- b. Pembangunan infrastruktur terutama jalan Desa Pulau Betung dan jalan yang merupakan urat nadi perekonomian.
- c. Menciptakan lapangan kerja di bidang pertanian, perkebunan, dan wirausaha.
- d. Mengembalikan hak masyarakat kepada yang menjadi hak miliknya.
- e. Menciptakan rasa kebersamaan dan kekompakkan ditengah masyarakat Desa Pulau Betung.

3. Tujuan

Adapun tujuan yang di capai Desa Pulau Betung sebagai berikut:⁶⁰

- a. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi skala kecil dan menengah.
- b. Peningkatan peran dan partisipasi masyarakat dalam segala aspek pembangunan.
- c. Peningkatan sumberdaya manusia dan masyarakat dalam berbagai aspek.
- d. Menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih dan terbuka.
- e. Meningkatkan sumberdaya aparatur pemerintahan.
- f. Meningkatkan pelayanan pablik terhadap masyarakat

⁵⁹Hasil dokumentasi berupa misi Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayang, 8 Januari 2022

⁶⁰Hasil dokumentasi berupa tujuan Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayang, 8 Januari

BAB III

LANDASAN PRAKTIK TRADISI PEMBACAAN *QULHU* 100.000 SETELAH KEMATIAN DI DESA PULAU BETUNG KECAMATAN PEMAYUNG

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan praktik tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung. Sebelum menjelaskan tentang landasan praktiknya, pada awal bab ini menjelaskan terkait dengan sejarah dari tradisi tersebut, peneliti mencoba menjelaskan sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan, mulai dari pegawai syara' bapak Imam, ketua lembaga adat dan orang yang dianggap paham dengan tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian tersebut.

Pada landasan praktik tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian peneliti mencoba menjelaskan sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan di lapangan. Landasan praktik tradisi ini berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis dan beberapa penjelasan dari para mufassir mengenai tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian. Peneliti mencoba menjelaskan kesemuanya itu pada bab ini.

Tujuan dari penulisan bab ini adalah agar mengetahui landasan praktik tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau betung, dan juga untuk mengetahui sejarah dari tradisi ini kemudian bagaimana pandangan para mufassir terhadap tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung.

A. Sejarah Tradisi Pembacaan *Qulhu* 100.000 Setelah Kematian di Desa Pulau Betung Kec. Pemayung

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan beradat dan berbudaya. Masyarakat Indonesia tidak terlepas dari sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi masyarakat, dari berbagai macam kebutuhan masyarakat memerlukan kepuasan, baik itu kepuasan material maupun spiritual. Sehingga

sebagian besarnya kebutuhan masyarakat itu sendiri sudah terpenuhi pada kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat.⁶¹

Kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat itu pada dasarnya berasal dari pemikiran nenek moyang terdahulu yang dianggap memiliki nilai dan secara terus menerus dilakukan oleh anak cucunya hingga sekarang sampai menjadi sebuah kebudayaan. Masing-masing daerah mempunyai budaya atau tradisi yang berbeda-beda, dan tiap-tiap tradisi tersebut tentu mempunyai sejarahnya tersendiri. Begitupun dengan tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung.

Menurut guru Alwi imam masjid As-Syarif Desa Pulau Betung, tradisi pembacaan *qulhu* dan tahlil ini sudah terlaksana secara turun temurun dari nenek moyang dahulu, namun sebelumnya bukanlah dengan hitungan jumlah seperti halnya sekarang. sekarang ini pembacaan *qulhu* setelah kematian di Desa Pulau Betung dilakukan dengan hitungan 100.000 selama 3 malam berturut-turut.

“[Q]ulhu tahlil ko sejak dari orang tuo dulu nyela, sejak dari Imam sa’idin, Imam Muhammad Nur, Imam Asnawi, Imam guru Hasan. Kalu dulu tu maco-maco biaso be dak ado berhitung dak, kalu zaman beritung ko sekitar zaman guru Asnawi Guru Hasan, biasonyo tu maco di rumah dak ado beritung ritung dak, selamo tigo hari tigo malam berturut-turut, sedekah tigo sudah tu pere pulak, lanjut sedekah tujuh sudah tu empat puluh. Mulak-mulaknyo ngitung maco di masjid, tapi kini ado di masjid ado jugo di rumah, nan sering nean e di masjid tigo hari tigo malam untuk mendapatkan qulhu 100.000 tahlil 70.000 mako hadir lah keluarga galo-galo di dalam kegiatan itu, sampe lah sekarang terlaksano terus-menerus.”⁶²

Qulhu tahlil ini sudah ada dari orang tua dahulu, mulai dari Imam Sa’idin, Imam Muhammad Nur, Imam Asnawi, Imam guru Hasan. Waktu itu membaca *qulhu* dirumah-rumah tidaklah ada hitungan nya seperti halnya sekarang, mulai ada hitungan nya itu waktu zaman nya guru Asnawi dan guru Hasan, dilakukan selama 3 malam berturut-turut di masjid, ada juga dilakukan dirumah, rutin nya dilakukan di masjid untuk mendapatkan *qulhu* 100.000, tradisi tersebut sampai sekarang selalu dilakukan ketika ada masyarakat yang meninggal dunia.

⁶¹Jocubus Ranjabar, Sistem Sosial Budaya Indonesia (Sebuah Pengantar), (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 24

⁶²Guru Alwi, Imam Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 3 Januari 2022, rekaman audio.

Sebagaimana yang telah disampaikan Guru Alwi bahwa pembacaan *qulhu* dan tahlil sudah ada sejak dahulu dilaksanakan oleh masyarakat secara turun temurun. Mulai dari beberapa imam-imam sebelumnya, ada Imam Sa'idin, Imam Muhammad Nur, Imam Asnawi dan Imam guru Hasan. Dahulunya pembacaan *qulhu* dan tahlil sama seperti masyarakat lain pada umumnya tidak ada hitungan yang khusus, sekarang masyarakat Desa Pulau Betung ketika ada warga yang meninggal dunia mereka bersama-sama melaksanakan pembacaan *qulhu* 100.000 dan tahlil 70.000 rutin nya di masjid namun ada kalanya di rumah tergantung permintaan dari keluarga almarhum.

Pembacaan *qulhu* 100.000 ini dimulai pada masanya Imam Asnawi dan Guru Hasan, sebelumnya tidaklah menggunakan hitungan khusus sebagaimana halnya sekarang ini. Pembacaan *qulhu* 100.000 ini dilaksanakan selama 3 malam berturut-turut rutin nya dilaksanakan di masjid ada kalanya dilaksanakan di rumah tergantung permintaan dari keluarga yang berduka, tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 ini sampai sekarang selalu dilakukan ketika ada masyarakat Desa Pulau Betung yang meninggal dunia.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru Jumahir sebagai Imam dua Masjid Asy-Syarif Desa Pulau Betung. Beliau mengatakan sejarah tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 :

*“[D]ulu tu, mulainyo bergerak pembacaan qulhu 100.000 tu sekitar tahun 1995. Dulu tu maco-maco dirumah bae dimaso Imam wak Jabuk namo lengkapnyo Jabbar Aziz, waktu itu maco qulhu nyo belum di masjid, masih dirumah-rumah, dulu tu qulhu ko Cuma di baco pas waktu sedekah tulah, yang biasonyo khataman Al-Qur'an, dulu banyak orang tuo-tuo dulu ngupah qulhu 100.000 ingat sayo, sayo pun nulung jugo ayah sayo maco qulhu tu, dulu dak rame-rame macam kini tu, dak populer amat.”*⁶³

Mulainya pembacaan *qulhu* 100.000 itu sekitar tahun 1995, Waktu itu pembacaan *qulhu* hanya dirumah saja, pada masa bapak Imam Jabbar Aziz biasa di panggil Imam Jabuk. Pada saat itu membaca *qulhu* nya belum di masjid, masih dirumah-rumah dan pembacaan *qulhu* nya hanya dibaca pada waktu malam sedekah itu saja, diiringi juga dengan khataman Al-Qur'an.

⁶³Jumahir, Imam dua Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 8 Januari 2022, rekaman audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Pada zaman itu banyak juga dari yang tua-tua dahulu mengupah pembacaan *qulhu* 100.000, saya pun ikut membantu ayah saya membacanya namun dahulu pembacaan *qulhu* 100.000 ini tak sepopuler sekarang.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru Jumahir, mengenai tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 ini, beliau mengatakan: awal mulainya pembacaan *qulhu* 100.000 ini sekitar tahun 1995, Sebelum tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Betung pembacaan *qulhu* ini hanya dibaca seperti masyarakat umum lain nya tidak ada hitungan khusus. Pembacaan *qulhu* ini hanya dibaca pada malam ketiga atau pada waktu malam sedekah nya itu saja diiringi dengan khataman Al-Qur'an.

Sebelum tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 ini dilakukan rutin seperti halnya sekarang ini, ada beberapa dari masyarakat Desa Pulau Betung mengupah bacaan *qulhu* 100.000 kepada imam masjid untuk dihadiahkan kepada almarhum keluarganya dengan harapan tertolongnya almarhum dengan bacaan *qulhu* 100.000 tersebut, pada saat ini pembacaan *qulhu* 100.000 ini rutin dilakukan masyarakat sehingga kebiasaan mengupah bacaan *qulhu* tersebut tidak lagi dilakukan oleh masyarakat.

Menurut bapak Sazuli sebagai ketua Lembaga Adat Melayu Desa Pulau Betung, beliau mengatakan;” awal mulanya masyarakat melaksanakan pembacaan *qulhu* 100.000 ini sekitar tahun 1995 pada masa Imam Asnawi beliau Imam Masjid Asy-Syarif Desa Pulau Betung. Pada awal tahun pertama pembacaan *qulhu* ini tidaklah banyak seperti halnya sekarang, pada waktu itu masyarakat belum terbiasa dengan pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian ini, namun dengan berjalan nya waktu melalui penjelasan juga dari Imam Masjid masyarakat sudah mulai terbiasa dan sekarang sudah menjadi kegiatan rutin bagi masyarakat Desa Pulau Betung, ketika ada masyarakat yang meninggal dunia maka dilakukan lah pembacaan *qulhu* 100.000 selama 3 malam berturut-turut. Jika dalam 3 malam itu belum tercapai hitungan nya 100.000 maka dilanjutkan lagi dimalam-malam berikutnya oleh keluarga almarhum.⁶⁴

⁶⁴Sazuli, ketua lembaga adat melayu Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 9 Januari 2022, rekaman audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Pembacaan *qulhu* 100.000 ini selalu dibaca ketika salah satu dari warga masyarakat Desa Pulau Betung meninggal dunia. Pembacaan *qulhu* 100.000 terus dibaca setiap ada orang yang meninggal, sehingga menjadi tradisi secara turun temurun sampai sekarang.

B. Dalil Yang Melatarbelakangi Tradisi Pembacaan *Qulhu* 100.000 Setelah Kematian di Desa Pulau Betung Kec. Pelayung

1. Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di lapangan di Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung bahwa pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian ini berlandaskan dari Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana dijelaskan oleh guru Alwi Imam Masjid Asy-Syarif Desa Pulau Betung pembacaan *qulhu* 100.000 ini berlandaskan pada Al-Qur'an. Tidak ada ayat khusus yang secara jelas mengatakan tentang perintah untuk melakukan tradisi pembacaan *qulhu* 100.000, akan tetapi masyarakat berpacu pada surah Al-Hasyr ayat 10.

“[K]alu ayat Alqur'an yang memerintahkan untuk maco qulhu 100.000 ko dak ado, Cuma kami berlandaskan pado ayat Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 10 yang artinya ado disitu ya Rob kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami. Dari siko lah kito di perintahkan untuk mendoakan kito sesamo muslim”⁶⁵

Kalau ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk membaca *qulhu* 100.000 tidaklah ditemukan, namun kami berlandaskan pada ayat Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 10 yang artinya; Ya Rab kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang beriman lebih dahulu dari kami. Dari sinilah kita diperintahkan untuk mendoakan sesama muslim.

Menurut keterangan dari guru Alwi Imam masjid Asy-Syarif Desa Pulau Betung yang penulis wawancarai, tidak ada ayat Al-Qur'an yang secara khusus menjelaskan tentang pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian. Secara umum pembacaan *qulhu* 100.000 ini termaktub dalam surat Al-Hasyr ayat 10. Dalam penjelasan ayat tersebut kita selaku orang beriman harus mendo'akan orang-orang yang beriman sebelum kita. Sedangkan tradisi pembacaan *qulhu* ini dilakukan dengan mendo'akan almarhum yang telah meninggal dunia, dengan harapan agar

⁶⁵Guru Alwi, Imam Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 3 Januari 2022, rekaman audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

diamputi dosanya, dijauhkan dari azab kubur, dibebaskan dari api neraka dan dimasukkan kedalam surganya Allah Swt.

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh guru Jumahir sebagai Imam dua di Masjid As-Syarif Desa Pulau Betung :

“[D]alil Al-Qur’an nyo dak ado yang khusus nean dengan pembacaan qulhu 100.000 ko, Cuma paling menyinggung mengarah kesano. Ayat Al-Qur’an yang menyinggung masalah kesano tu ado suroh Al-Hasyr ayat 10 yang artinya “ya tuhan kami ampunilah kami serto saudaro-saudaro kami yang telah beriman dulu dari pado kami” artinya tu kito harus saling mendo’akan sesamo muslim, baik itu kepada orang yang telah meninggal dunio.⁶⁶

Dalil Al-Qur’an yang khusus memerintahkan pembacaan *qulhu* 100.000 ini tidak ada, yang ada hanya menyinggung mengarah kesana. Ayat Al-Qur’an yang menyinggung mengarah kesana itu ada surah Al-Hasyr ayat 10 yang artinya “ya tuhan kami ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman dahulu dari pada kami” artinya kita harus saling mendo’akan sesama muslim, baik itu kepada orang yang telah meninggal dunia.

Menurut keterangan dari guru Jumahir Imam dua masjid Asy-Syarif Desa Pulau Betung yang penulis wawancarai, tidak ada ayat Al-Qur’an yang secara khusus menjelaskan tentang pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian, melainkan dari Al-Qur’an surah Al-Hasyr ayat 10 yang menjelaskan bahwa menyuruh kita untuk saling mendoakan sesama muslim :

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ ١٠

“Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang”.(QS. Al-Hasyr: 10).⁶⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa kita sebagai seorang muslim umatnya Nabi Muhammad SAW agar mendoakan orang-orang beriman yang lebih dahulu

⁶⁶Jumahir, Imam dua Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 8 Januari 2022, rekaman audio.

⁶⁷Al-Qur’an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur’an In Word Indonesia Versi 1.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



beriman dibandingkan kita dan janganlah tanamkan kedengkian dalam hati kita terhadap orang-orang yang beriman karena kedengkian itu menghapuskan amal saleh.

Oleh karena itulah masyarakat Desa Pulau Betung menjadikan Surah Al-Hasyr ayat 10 ini sebagai landasan untuk melakukan pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian.⁶⁸

2. Hadis

Beberapa hadis yang terkait dengan pembacaan *qulhu*(surah *Al-Ikhlāṣ*) yang telah banyak diceritakan dalam beberapa kitab diantaranya:

1. Kitab *Luqṭoh Al-Takmīl*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di lapangan di Desa Pulau Betung Kecamatan Pemayang bahwa pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian ini berlandaskan juga pada Hadits. Sebagaimana dijelaskan oleh guru Alwi Imam Masjid Asy-Syarif Desa Pulau Betung pembacaan *qulhu* 100.000 ini berlandaskan pada Hadis:

*“[K]alu haditsnyo berlandaskan dalam buku Luqṭoh Al-Takmīl yang disusun oleh Muhammad Sa‘id ibnu alhaj ‘Abdul Majid tungkal jambi. Barang siapa membaco qulhu wallāhu aḥad seratus ribu kali mako sungguh terbebas dari api nerako, tetapi syaratnyo samo sekali tidak mempunyai kesalahan terhadap makhluknyo.”*⁶⁹

Kalau hadisnya, berlandaskan pada buku *Luqṭoh Al-Takmīl* yang disusun oleh Muhammad Sa‘id Ibnu Alhaj ‘Abdul Majid Tungkal Jambi. Barang siapa membaca *qulhu wallāhu aḥad* 100.000 ribu kali maka sungguh terbebas dari api neraka, tetapi syaratnya sama sekali tidak mempunyai kesalahan terhadap makhluknya.

Guru Alwi berpendapat bahwa pembacaan *qulhu* 100.000 berlandaskan dari hadis yang terdapat dalam kitab *Luqṭoh Al-Takmīl* yang disusun oleh Muhammad Sa‘id Ibnu Alhaj ‘Abdul Majid Tungkal Jambi. Dalam kitab tersebut disebutkan bahwa; Barang siapa yang membaca *qulhu wallāhu aḥad* seratus ribu kali maka

⁶⁸Guru Alwi, Imam Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 3 Januari 2022, rekaman audio.

⁶⁹Guru Alwi, Imam Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 3 Januari 2022, rekaman audio.

sebenarnya dia telah membeli dirinya sendiri dari Allah Ta'ala dan malaikat akan mengumumkan dari sisi Allah Ta'ala dilangit dan di bumi ketahuilah sesungguhnya si fulan adalah hamba yang dimerdekan oleh Allah, siapa saja yang mempunyai hak yang ditanggung fulan maka mintalah dari Allah 'Azza wajalla. Guru Alwi menambahkan terbebas dari api neraka tetapi syaratnya sama sekali tidak mempunyai kesalahan terhadap makhluknya.

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh guru Jumahir sebagai Imam dua di Masjid Asy-Syarif Desa Pulau Betung:

“[K]alau hadits nyo sesuai dengan yang ado dalam buku *luqtotut takmil* pado halaman 23 ko kan, man qoro'a qulhu wallāhu aḥad mi'ata alfin marrotin faqodish tarō bihā nafsahu minallāhi ta'āla wanādā munādī minqoblillāhi ta'āla fī samāwātih wafī 'arḍih. Artinyo tu; barangsiapo membaco qulhuwallāhu aḥad seratus ribu kali mako sungguh membeli iyo dengan dio akan dirinyo dari pado Allah ta'ala, maksudnyo tu yo lah samo dengan tebusan dio agar terbebas dari api nerako.”⁷⁰

Kalau hadis nya sesuai dengan yang ada dalam buku *luqtotut takmil* pada halaman 34 nya, man qoro'a qulhu wallāhu aḥad mi'ata alfin marrotin faqodish tarō bihā nafsahu minallāhi ta'āla wanādā munādī minqoblillāhi ta'āla fī samāwātih wafī 'arḍih. Artinya; barang siapa membaca qulhuwallahu aḥad 100.000 ribu kali maka sungguh membeli iya dengan dia akan dirinya dari pada Allah ta'āla, maksudnya ialah sama dengan tebusan dia agar terbebas dari api neraka.

Sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh bazar Ibnu Malik:

تله معلواركن اوليه البزارين مالك ﷺ درفدا نبي صلي الله عليه وسلم سبدا اي (من قراء قل هو الله احد مائة الف مرة فقد اشترى بهانفسه من الله تعالى ونادى مناد من قبل الله تعالى في سمواته وفي ارضه الا ان فلانا عتيق الله فمن له تباعة فلياءخذها من الله عز وجل

“Telah mengeluarkan oleh bazar bin malik r.a dari pada Nabi Muhammad Saw sabda ia “barangsiapa yang membaca *qulhu wallāhu aḥad* 100.000 kali maka dia telah membeli dirinya sendiri dari Allah ta'āla dan malaikat akan mengumumkan dari sisi Allah ta'āla di langit dan di bumi ketahuilah sesungguhnya si fulan adalah hamba yang dimerdekan oleh Allah, siapa saja yang mempunyai hak yang ditanggung fulan maka mintalah dari Allah 'Azza wajalla.”⁷¹

⁷⁰Jumahir, Imam dua Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 8 Januari 2022, rekaman audio.

⁷¹Muhammad Sa'id, “Luqṭoh Al-Takmil: pada menyatakan pemerdekaan dari pada api neraka”(Sumatra Tengah: PT tandikat,)34

2. Kitab Tafsir *Aṣ-Ṣāwī*

Kitab Tafsir *Aṣ-Ṣāwī* karya Syech Ahmad *Aṣ-Ṣāwī* merupakan rujukan pembacaan *qulhu* 100.000, pada juz 4 halaman 449, menjelaskan terkait *faḍīlah* dari surat *Al-Ikhlāṣ* yang mengutip dari hadis Nabi sebagai berikut:

قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (مَنْ قَرَأَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) مرة بورك عليه , ومن قراها مرتين بورك عليه وعل اهله , ومن قراها ثلاث مرات بورك عليه و على جمع جيرانه , , ومن قراها اثنتي عشرة مرة , بني الله له اثني عشرة مرة , بني الله له اثني عشرة قصرا في الجنة , فان قراها مائة مرة كفر الله عند ذنوب خمسين سنة , ما خلا الدماء والاموال , فان قراها مائة سنة , فان قراها الف مرلم يمت حتى يرى مكانه في الجنة , او يرى له ...الحج⁷²

Dalam hadis ini dijelaskan barang siapa yang membaca surat *Al-Ikhlāṣ* 1 kali akan mendapat keberkahan untuk pembaca, apabila dibaca 2 kali keberkahan untuk pembaca dan keluarganya, apabila dibaca 3 kali merupakan keberkahan bagi pembaca, keluarga dan seluruh tetangganya, apabila dibaca 12 kali akan dibangun rumah di surga, apabila dibaca sebanyak 100 kali akan dilebur seluruh dosanya selama 50 tahun, apabila dibaca sebanyak 200 kali akan mendapat pengampunan dosa selama 100 tahun, dan apabila dibaca sebanyak 1.000 – 100.000 kali akan mendapat jaminan tempat di surga.

Terkait dengan *faḍīlah* membaca surat *Al-Ikhlāṣ* ini ada beberapa penjelasan yang juga dikutip dari kitab yang sama yaitu Tafsir *Aṣ-Ṣāwī* adapun penjelasannya sebagai berikut:

ومنها : أَنَّ مَنْ قَرَأَهَا مِائَةَ أَلْفٍ مَرَّةٍ فَقَدْ اشْتَرَى نَفْسَهُ مِنَ اللَّهِ، وَنَادَى مُنَادٍ مِنْ قِبَلِ اللَّهِ تَعَالَى فِي سَمَوَاتِهِ وَ فِي أَرْضِهِ إِلَّا أَنْ فُلَانًا عَتَبْتُكَ اللَّهُ فَمَنْ كَانَ لَهُ قَبْلَهُ بِضَاعَةٌ فَلْيَأْتِهَا مِنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَهِيَ عَتَابَةٌ مِنَ النَّارِ لَكِنْ بِشَرْطِ أَنْ لَا يَكُونَنَّ عَلَيْهِ حُفُوفٌ لِلْعِبَادِ أَصْلًا، أَوْ عَلَيْهِ وَهُوَ عَاجِزٌ عَنِ عَدَائِهَا، تفسير الصاوي : الجزء الرابع ص:

“Sebagian dari *faḍīlah* nya surat *Al-Ikhlāṣ* yaitu : sesungguhnya orang yang membacanya sebanyak 100.000 kali maka dia telah membeli dirinya sendiri dari Allah dan Malaikat akan mengumumkan dari sisi Allah di langit dan di bumi “ ketahuilah sesungguhnya si fulan adalah hamba yang dimerdekakan oleh Allah, siapa saja yang mempunyai hak yang ditanggung fulan maka mintalah dari Allah “. Maka surat *Al-Ikhlāṣ* tersebut akan memerdekakan dari neraka, tetapi dengan syarat tidak mempunyai

⁷² Ahmad ben Muhammad al-*Ṣāwī*, *Hasiyat al- Ṣāwī ‘ala Tafsir al-Jalalayn* (Lebanon, Dar Al-Kotob Al- Ilmiya, 2011)449.

tanggung pada orang lain, atau punya tanggungan tapi tidak mampu membayarnya.⁷³

3. Kitab Hadis Imam Muslim

Kitab Hadis Imam Muslim karya As Sayyid Muhammad Haqqi An-Nazili merupakan rujukan pembacaan *qulhu* 100.000, menjelaskan terkait *faḍīlah* dari surat *Al-Ikhlāṣ* yang mengutip dari hadis Nabi sebagai berikut:

وَأُخْرِجَ مُسْلِمٌ وَعَيْبُهُ فِي رِوَايَةٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْإِخْلَاصِ بِإِخْلَاصٍ حَرَّمَ اللَّهُ جَسَدَهُ عَلَى النَّارِ أَهْ . خَزِينَةُ الْأَسْرَارِ ص :

“Imam Muslim dan lainnya meriwayatkan, dalam riwayat yang lain Rasulullah Saw. Bersabda : Barang siapa membaca surat *Al-Ikhlāṣ* dengan hati yang ikhlas maka Allah mengharamkan jasadnya dari api neraka.”⁷⁴

Kutipan hadis yang peneliti peroleh ini diriwayatkan oleh Imam Muslim memang tergolong hadis yang *ḍo‘īf*, namun menurut pendapat Abu Sa’id Al-Khodimi dari para wali itsbat yang terpercaya menyebutkan dalam kitab *Al-Bariqah*, bahwa hadis *ḍo‘īf* boleh diamalkan dalam hal *Faḍā’il A’ mal* (keutamaan amal) meskipun tidak sesuai dengan qiyas.⁷⁵

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dalil bagi masyarakat Desa Pulau Betung melaksanakan pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian adalah Al-Qur’an surah Al-Hasyr ayat 10 dan Hadis yang terdapat dalam beberapa kitab diantaranya kitab *Luqṭoh Al-Takmīl*, kitab Tafsir *Aṣ-Ṣāwī* dan Kitab Hadis Imam Muslim . Dengan adanya tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 sebagai menghadiahkan bacaan nya kepada simayat diharapkan agar dapat terbebaskan bagi simayat dari api neraka dan mendapat pahala bagi siapa saja orang yang membacanya.

⁷³ Ahmad ben Muhammad al-Ṣāwī, *Hasiyat al-Ṣāwī* ala Tafsir al-Jalalayn (Lebanon, Dar Al-Kotob Al- Ilmiya, 2011)449.

⁷⁴ As Sayyid Muhammad Haqqi An-Nazili, *Khazinatul Asrār* (Libnon: Tabiatul Aula, 1993) 59.

⁷⁵ As Sayyid Muhammad Haqqi An-Nazili, *Khazinatul Asrār* (Libnon: Tabiatul Aula, 1993) 58.

C. Pendapat Mufassir Mengenai Landasan Praktik Pembacaan *Qulhu* 100.000 Setelah Kematian Pada Surat Al-Hasyr Ayat 10

Untuk mengetahui lebih rinci, beberapa pendapat mufassir mengenai landasan praktik tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian yang terdapat pada surah Al-Hasyr ayat 10 sebagai berikut;

1. Buya Hamka

Adapun penjelasan Buya Hamka dalam kitab Tafsir *Al-Azhar* karangannya pada surah Al-Hasyr ayat 10 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ١٠

“Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang”.(QS. Al-Hasyr: 10)).⁷⁶

"Dan (pula) orang-orang yang datang sesudah mereka."(pangkal ayat 10).

Ada tiga macam penafsiran tentang siapa yang dimaksud dengan orang-orang yang datang sesudah Muhajirin dan Anshar ini. Setengahnya menafsirkan ialah yang datang sesudah sahabat, yang diberi istilah nama Tabi'in. Yaitu mereka yang mendapati sahabat-sahabat Rasulullah dan berguru belajar kepada mereka. Tetapi setengah ahli tafsir lagi menafsirkan bahwa yang datang sesudah Muhajirin dan Anshar itu ialah segala orang yang mengaku percaya kepada risalah Nabi Muhammad Saw walaupun telah berapa jauh jaraknya.⁷⁷

Pertemuan diantara jiwa kaum Muslimin diseluruh tempat dan diseluruh zaman, tidaklah ada yang membatasinya. Walaupun kita yang 14 abad sesudah Nabi ini, masuklah juga dalam golongan orang-orang yang datang sesudah mereka, asal kita setia memegang teguh ajarannya, menjalankan sunnahnya, meskipun jarak sudah sejauh itu, namun jiwa ini masih terasa amat dekat, sehingga dibuktikan dengan doa; "Mereka itu berkata; "Ya Tuhan kami!

⁷⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an In Word Indonesia Versi 1.3

⁷⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz 28*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992) 7261.

Ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dengan iman." Oleh sebab mereka telah lebih dahulu beriman kepada Allah dan Rasulnya, sedang kami ini datang kemudian, sudilah kiranya Tuhan memberi ampun kepada kami kalau ada kesalahan kami bersamaan juga hendaknya dengan ampunan yang engkau berikan kepada orang-orang yang beriman lebih dahulu itu. "Dan janganlah Engkau jadikan di dalam hati kami rasa dengki kepada orang-orang yang beriman." Karena dengki adalah penyakit yang paling berbahaya bagi merusakkan iman itu sendiri dalam jiwa orang yang pendengki; "Tuhan kami! Sesungguhnya engkau adalah maha penyantun, maha penyayang."

2. Syekh Wahbah Al-Zuhaili

Syekh Wahbah Al-Zuhaili merupakan penulis kitab *tafsīr Al-Munīr*. Penamaan *tafsīr Al-Munīr* salah satunya diilhami dari Azam syaikh Wahbah untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab yang mampu menerangi umat, hal ini dibuktikan dari penamaan tafsir beliau *Al-Munīr* yang memiliki makna sang pemberi cahaya. *Tafsīr Al-Munīr* adalah tafsir kontemporer yang padat dengan ilmu pengetahuan keislaman, mengkaji makna Al-Qur'an *tafsīr Al-Munīr* memberikan alternatif positif untuk memahami Islam secara bijak dan arif.

Adapun penjelasan Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab *Tafsīr Al-Munīr* karangannya pada surah Al-Hasyr ayat 10 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ ١٠

“Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang”.(QS. Al-Hasyr: 10).⁷⁸

Orang-orang yang datang setelah periode Muhajirin dan Anshar yaitu orang-orang yang mengikuti Muhajirin dan Anshar dengan baik sebagaimana yang disebutkan dalam ayat, "Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama

⁷⁸Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an In Word Indonesia Versi 1.3

(masuk Islam) diantara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah." (QS. At-Taubah: 100)

Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami, ampunilah saudarasaudara kami As-Salafush Shalih (generasi terdahulu yang saleh) dari kaum Muhajirin dan Anshar, cabut dan lenyapkanlah dari hati kami perasaan jengkel, benci, dengki, dan hasud kepada orang-orang Mukmin semuanya. Karena sesungguhnya engkau ya Tuhan kami maha belas kasih lagi maha penyayang, terima dan perkenankanlah doa kami."⁷⁹

Orang-orang yang mengikuti Muhajirin dan Anshar dengan baik adalah orang-orang yang mengikuti dan meniti jejak langkah mereka yang baik dan sifat-sifat mereka yang terpuji, serta senantiasa mendoakan mereka baik secara tertutup maupun terbuka, baik dikala sendiri maupun dikala ramai.

Ayat ini menjadi dalil tentang solidaritas diantara segenap lapisan generasi umat, mulai dari generasi pertama dan generasi-generasi berikutnya. juga tentang kewajiban mencintai semua sahabat, menghargai, menghormati dan menjunjung tinggi persaudaraan mereka dalam agama dan posisi mereka yang lebih dahulu beriman. juga perintah untuk mendoakan mereka, serta mensterilkan hati dari berbagai bentuk penyakit hati seperti dengki dan iri kepada orang Mukmin.⁸⁰

3. Tafsir Kementerian Agama

Kementerian Agama terus mengembangkan layanan kajian Al-Qur'an berbasis digital. Layanan itu tersaji dalam sebuah aplikasi bernama Qur'an Kemenag. Aplikasi Qur'an Kemenag ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan mushaf Al-Qur'an yang berbentuk digital. Tafsir Tahlili yang terdapat dalam aplikasi ini bersumber dari Al-Qur'an dan Tafsirnya disusun oleh tim yang dibentuk oleh Kementerian Agama.

Adapun penjelasan dalam aplikasi digital Qur'an Kemenag mengenai Tafsir pada surah Al-Hasyr ayat 10 sebagai berikut:

⁷⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr Al-Munīr Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj* (Damaskus : Dar Al-Fikr, 2009) 461.

⁸⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr Al-Munīr Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj* (Damaskus : Dar Al-Fikr, 2009) 462.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾

“Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang”.(QS. Al-Hasyr: 10).⁸¹

Ayat ini menerangkan bahwa generasi kaum Muslimin yang datang kemudian, setelah berakhirnya generasi Muhajirin dan Ansar, sampai datangnya hari Kiamat nanti berdoa kepada Allah, yang artinya, “Wahai Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa-dosa saudara-saudara kami seagama yang lebih dahulu beriman daripada kami.”

Ada beberapa hal yang dapat diambil dari ayat ini, yaitu:

1. Jika seseorang berdoa, maka doa itu dimulai untuk diri sendiri, kemudian untuk orang lain.
2. Kaum Muslimin satu dengan yang lain mempunyai hubungan persaudaraan, seperti hubungan saudara seibu-sebapak. Mereka saling mendoakan agar diampuni Allah segala dosa-dosanya, baik yang sekarang, maupun yang terdahulu.
3. Kaum Muslimin wajib mencintai para sahabat Rasulullah saw, karena mereka telah memberikan contoh dalam berhubungan yang baik dengan sesama manusia. Jika seseorang ingin hidupnya bahagia di dunia dan di akhirat, hendaklah mencontoh hubungan persaudaraan yang telah dilakukan kaum Muhajirin dan Ansar itu. Ayat ke-10 ini mempunyai hubungan erat dengan ayat sebelumnya (ayat ke-9). Oleh karena itu, maksud ayat ini ialah menjelaskan bagaimana hubungan orang-orang Muhajirin yang telah meninggalkan kampung halaman, keluarga, dan harta mereka di Mekah dengan orang-orang Ansar yang beriman yang menerima orang-orang Muhajirin dengan penuh kecintaan dan persaudaraan di kampung halaman mereka, yang mereka lakukan semata-mata

⁸¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an In Word Indonesia Versi 1.3

untuk mencari keridaan Allah dan bersama-sama menegakkan agama Allah serta menunjukkan iman mereka yang benar, demikian pulalah hendaknya hubungan kaum Muslimin yang datang sesudahnya. Hendaklah mereka tolong-menolong dan mempererat persaudaraan dalam meninggikan kalimat Allah.⁸²

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa hubungan orang yang sedang berhijrah dan penduduk negeri yang menerima mereka, dapat menimbulkan hubungan persaudaraan yang kuat diantara manusia, asal dalam hubungan itu terdapat unsur-unsur keimanan, keikhlasan, dan tolong-menolong, seperti yang telah dilakukan kaum Muhajirin dan kaum Ansar. Dalam situasi ini terdapat kesempatan yang paling banyak bagi seorang mukmin untuk melakukan berbagai perbuatan yang membentuk sifat-sifat takwa dan diridai Allah.

Ibnu Abu Laili berkata, “Manusia terbagi kepada beberapa tingkatan yaitu tingkatan Muhajirin, tingkatan Ansar, dan tingkatan generasi sesudahnya yang selalu mengikuti jejak Muhajirin dan Ansar. Oleh karena itu, hendaknya kita berupaya agar dapat masuk ke dalam salah satu dari tiga tingkatan tersebut.

Kemudian disebutkan lanjutan doa orang-orang yang beriman itu, yang artinya, “Wahai Tuhan kami, janganlah engkau timbulkan dalam hati kami rasa dengki kepada orang-orang yang beriman.” Rasa dengki dan dendam adalah sumber segala kejahatan dan maksiat yang mendorong orang berbuat kebinasaan, kezaliman, dan menumpahkan darah di muka bumi. Allah berfirman:

وَالسَّيْفُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ١٠

“Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung”. (QS. At-Taubah: 100).⁸³

⁸² Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an In Word Indonesia Versi 1.3

⁸³ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an In Word Indonesia Versi

Pada akhir ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang yang tersebut dalam ayat 10 ini mengatakan bahwa Allah maha penyayang kepada para hamba-nya, dan banyak melimpahkan rahmat-nya. Oleh karena itu, mereka mohon agar Dia memperkenankan doa-doa mereka.⁸⁴

4. Imam *At-Ṭabarī*

Adapun penjelasan Imam *At-Ṭabarī* dalam kitab *Tafsīr At-Ṭabarī* karangannya pada surah Al-Hasyr ayat 10 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾

“Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang”.(QS. Al-Hasyr: 10).⁸⁵

Orang-orang yang datang setelah mereka yang menyiapkan kota Madinah (sebagai tempat berhijrah) dan beriman kepada Allah SWT serta Rasulullah SAW dari golongan Muhajirin yang pertama berdo'a “Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami,” yaitu kaum Anshar.⁸⁶

Orang-orang yang datang setelah mereka adalah kaum Muhajirin, mereka memohonkan ampunan bagi saudara-saudara mereka dari golongan Anshar. Firmannya "Dan janganlah engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman, "maksudnya adalah rasa dengki dan dendam. Ada yang berpendapat bahwa maksud dari orang-orang yang datang setelah mereka adalah mereka yang masuk Islam setelah keislaman kaum muslim yang menyiapkan kota Madinah sebagai tempat hijrah. Penafsiran ini disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

⁸⁴ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an In Word Indonesia Versi 1.3

⁸⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an In Word Indonesia Versi 1.3

⁸⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir *At-Ṭabarī*, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008) 881.



"Semua orang tidak berdaya dihadapan Ahlul Badr, dan ini adalah daerah kaum Anshar, semoga Allah SWT memuji mereka dengan kebaikan."⁸⁸

Dari beberapa penjelasan para mufassir diatas dapatlah kita pahami bahwa pada Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 10 yang artinya "Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang". Pada ayat ini menyatakan sebagai Kaum Muslimin satu dengan yang lain mempunyai hubungan persaudaraan, seperti hubungan saudara seibu-sebapak. Maka kita harus saling mendoakan agar diampuni Allah segala dosa-dosanya, baik yang sekarang, maupun yang terdahulu. juga tentang kewajiban mencintai semua sahabat, menghargai, menghormati dan menjunjung tinggi persaudaraan mereka dalam agama dan posisi mereka yang lebih dahulu beriman. juga perintah untuk mendoakan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

⁸⁸ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir *At-Ṭabarī, Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008) 881.

Menurut guru Alwi Imam Masjid As-Syarif Desa Pulau Betung, beliau mengatakan:

“*[K]etiko sudah dimakamkan, keluarga mengucapkan terimo kasih sekaligus mengajak mulai malam ko kito maco qulhu dan tahlil di masjid malam pertama, malam kedua dengan malam ketiga dak ado diundang lagi dak, sebab masyarakat kito sudah terbiasa jiko sudah di umumkan malam pertama, mako berlanjutlah malam kedua dan ketiga seterusnya. Praktek nyo pertama tu maco umul qur’an dulu di niatkan pertama kepada Nabi kedua kepada kaum muslimin muslimat ketiga khusus bagi almarhum/almarhumah, sudah tu baru kito maco qulhu/surotul ikhlas tadi, membaco surotul ikhlas tadi kiro-kiro kurang lebih satu jam lah, sesudah imam membaco do’a barulah si pencatat keliling untuk mencatat, menanyokan berpo dapatnyo sorang-sorang, malam yang ketiga barulah diumumkan berpo dapatnyo selamo duo malam itu, jadi dapat target untuk malam yang ketiga itu, sebab jiko tinggal lagi sekitar 15 ribu misalnya kan, melihat banyaknya jama’ah yang hadir lah dapat patokan nyo tu, selesailah malam itu. Mako malam itu diserahkanlah qulhu 100 ribu dan tahlil 70.000 dihadiahkan untuk almarhum/almarhumah.*”⁸⁹

Ketika sudah dimakamkan, keluarga mengucapkan terima kasih sekaligus mengajak kepada masyarakat mulai malam ini kita membaca *qulhu* dan tahlil di masjid malam pertama. Pada malam kedua dan malam ketiga tidak ada undangan lagi, sebab masyarakat kita sudah terbiasa jika sudah diumumkan malam pertama, maka berlanjutlah pada malam kedua dan ketiga seterusnya. Prakteknya pertama itu membaca umul qur’an dahulu diniatkan pertama kepada Nabi, kedua kepada kaum muslimin dan muslimat, ketiga khusus bagi almarhum/almarhumah, setelah itu barulah kita membaca *qulhu*/surah *Al-Ikhlās* tadi, membaca surah *Al-Ikhlās* tadi kira-kira kurang lebih satu jam lah, sesudah Imam membaca do’a barulah sipencatat keliling untuk mencatat, menanyakan berapa dapatnya perorang, malam yang ketiga barulah diumumkan berpa dapatnya selama dua malam itu, jadi dapat target untuk malam yang ketiganya itu, sebab jika tinggal sekitar 15 ribu misalkan, melihat banyaknya jama’ah yang hadir sudah dapat patokan nya, selesai lah malam itu. Jika sudah mencukupi malam itu, Maka diserahkanlah *qulhu* 100 ribu dan tahlil 70.000 dihadiahkan untuk almarhum/almarhumah itu tadi.

Berdasarkan penjelasan yang di sampaikan oleh guru Alwi tersebut diatas bahwa ketika selesai pemakaman si mayat, dari pihak keluarga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada masyarakat yang sudah banyak ikut membantu baik dari memandikan, mensholatkan, sampai pada tahap penguburan

⁸⁹Guru Alwi, Imam Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 3 Januari 2022, rekaman audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

si mayat. Dalam kesempatan itu juga dari pihak keluarga menyampaikan undangan secara lisan untuk dapat membacakan *qulhu* 100.000 mulai dari malam pertama hingga malam kedua dan ketiga.

Untuk kegiatan pembacaan *qulhu* 100.000 ini masyarakat sudah terbiasa dengan tradisi tersebut, jadi tidak perlu ada undangan resmi kerumah-rumah karena masyarakat sudah paham dan mengerti dengan kegiatan ini dan yang sudah seperti layaknya tradisi.

Praktik dari tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 ini dilaksanakan setelah sholat maghrib, biasanya sebelum maghrib masyarakat sudah ramai menuju masjid, setelah sholat maghrib berjama'ah tradisi ini mulai dilaksanakan, pertama pembacaan 'umul Qur'an yang dipimpin langsung oleh Imam Masjid, setelah pembacaan 'umul Qur'an dilanjutkan dengan pembacaan *qulhu* 100.000 bacaan yang pertama dipimpin langsung oleh Imam menggunakan pengeras suara setelah itu barulah jama'ah fokus menghitung pada bacaan masing-masing, setelah pembacaan *qulhu* dilanjutkan dengan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh Imam dan diikuti oleh jama'ah yang hadir, setelah pembacaan tahlil dilanjutkan dengan do'a, setelah do'a para panitia menyebar menanyakan kepada setiap jama'ah yang hadir untuk dicatat berapa banyak bacaan *qulhu* yang sudah dibaca.

Penjelasan yang sama juga diutarakan oleh guru Jumahir Imam dua Masjid Asy-Syarif Desa Pulau Betung, terhadap praktik pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian, beliau mengatakan;

*"[P]ertamo tu kan kito niatkan dulu untuk siapa, kito hadiahkan baco qulhu ini untuk almarhum kirim bacaan al-fātiḥah. Sesudah tu baru baco qulhu yang di mulai i oleh Imam di ikuti oleh kito yang hadir, sudah maco qulhu lanjut lagi maco tahlil, sudah maco tahlil baru do'a, sudah do'a tu baru lah panitia mencatat berpo banyak dapatnyo dari tiap-tiap jama'ah yang hadir tu, di hitung semua nyo barulah diumumkan pado malam ketigo berapo dapatnyo selamo 2 malam tu."*⁹⁰

Guru Jumahir mengatakan Pertama itu diniatkan terlebih dahulu pembacaan *qulhu* ini dihadiahkan untuk almarhum kirim bacaan *al-fātiḥah*. Setelah itu baru membaca *qulhu* yang dipimpin oleh Imam dan diikuti oleh kita yang hadir.

⁹⁰Jumahir, Imam dua Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 8 Januari 2022, rekaman audio.

Setelah membaca *qulhu* dilanjutkan dengan membaca tahlil, setelah membaca tahlil dilanjutkan dengan do'a, setelah do'a barulah panitia mencatat berapa banyak dapatnya dari tiap-tiap jama'ah yang hadir itu, dihitung semua nya dan diumumkan pada malam ketiga berapa dapatnya selama dua malam itu.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa praktik tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung sebagai berikut;

1. Pembacaan 'Umul Qur'an

Pembacaan 'umul Qur'an atau menghadiahkan bacaan *al-fātiḥah* dipimpin oleh Imam Masjid yang mana diniatkan kepada Nabi Muhammad Saw, kemudian kaum muslimin dan muslimat dan khusus kepada almarhum/almarhumah yang telah meninggal dunia tersebut.

2. Pembacaan *Qulhu*

Setelah membaca *al-fātiḥah* dilanjutkan dengan pembacaan *qulhu* yang dipimpin langsung oleh bapak Imam, bacaan *qulhu* atau surah *Al-Ikhlāṣ* ini hitungan pertama dibaca sama-sama yang mana bapak Imam membaca dengan menggunakan pengeras suara dan diikuti oleh masyarakat yang hadir. Pada hitungan berikutnya bapak imam tidak menggunakan pengeras suara lagi dan masyarakat mulai membaca dan menghitung sendiri dengan suara lirih. Dahulunya masyarakat menghitungnya menggunakan satu buah sapu lidi yang dipatah-patahkan sesuai kemauan dari pelaku penghitung itu sendiri, namun sesuai dengan kemajuan zaman, masyarakat tidak lagi menggunakan sapu lidi yang dipatah-patahkan tersebut dan sekarang sudah menggunakan tasbih yang dibawa dari rumah masing-masing dan juga disediakan oleh pengurus masjid.

3. Pembacaan Tahlil

Setelah bapak Imam merasa cukup dengan hitungan *qulhu* nya, kembali bapak Imam membaca *qulhu*(surah *Al-Ikhlāṣ*) yang terakhir dengan menggunakan pengeras suara yang menandakan berakhirnya dari pembacaan *qulhu* dan dilanjutkan dengan pembacaan Tahlil, pembacaan tahlil dibaca dengan seksama dipimpin oleh bapak Imam dengan menggunakan pengeras suara. Pembacaan tahlil ini juga dihitung selama 3 malam biasanya harus mendapatkan setidaknya sebanyak 70.000.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

4. Pembacaan Do'a

Setelah pembacaan tahlil dilanjutkan dengan pembacaan do'a. pembacaan do'a ini dipimpin oleh bapak Imam terkadang juga oleh bapak khatib menyesuaikan dengan situasi ditempat ketika praktik berlangsung. Pada malam ketiga ketika hitungan *qulhu* nya sudah mencukupi maka yang memimpin do'a menghadiahkan bacaan *qulhu* nya 100.000 khusus bagi almarhum yang diniatkan tersebut.

5. Penghitungan Bacaan *Qulhu*

Setelah selesai Pembacaan do'a maka selesai lah praktik pembacaan *qulhu* pada malam itu ada beberapa panitia menyebar ke para jama'ah yang hadir untuk mencatat berapa banyak *qulhu* yang sudah dibaca dari tiap masing-masing jama'ah yang hadir, kemudian dikumpulkan dalam satu buku catatan secara keseluruhan dan diumumkan pada malam ketiga nya. jika sudah malam ketiga namun hitungan nya belum juga mencukupi dengan kendala sedikitnya jama'ah yang hadir, maka pembacaan *qulhu* yang kurang dilanjutkan diwaktu yang lain oleh keluarga almarhum.

Tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 ini berlangsung setiap adanya masyarakat Desa Pulau Betung yang meninggal dunia. Praktiknya dimulai dari pembacaan awal qur'an, setelah itu pembacaan *qulhu*/surah *Al-Ikhlāṣ*, kemudian membaca tahlil dan ditutup dengan pembacaan do'a, setelah do'a barulah panitia mencatat berapa banyak dapatnya dari tiap-tiap jama'ah yang hadir itu, dihitung semua nya dan diumumkan pada malam ketiga berapa dapatnya selama dua malam itu. Jika sudah tiga malam berturut-turut belum mencukupi hitungan nya 100.000 maka kurangnya dari keluarga almarhum lah menambah nya pada waktu yang lain.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pembacaan *Qulhu* 100.000 di Desa Pulau Betung Kec. Pelayung

Persepsi merupakan proses pemahaman atau pemberian makna pada suatu informasi terhadap dorongan atau rangsangan, rangsangan yang didapat dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

proses pengindraan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Pulau Betung, bahwasanya Guru Alwi Imam Masjid Asy-Syarif beliau mengatakan:

“[K]alu pandangan kito yang dari selamo ko elok lah, sebab kito saling tulung menulung kaum muslimin kan, kalu dapat tetap kito lestarikan sampe akhir zaman pembacaan qulhu 100.000 ko jangan sampe terputus, perlu nak kito lestarikan sampe anak cucu kito. Sebab ini kan wata‘a wanu ‘alal birri wattaqwa, untuk menulung dalam kebaikan, sebab menulung itu bukan untuk dio be, kito jugo dapat pahalo maconyo.”⁹²

Kalau pandangan kita dari yang sudah-sudah, karena kita saling tolong menolong sesama Muslim, harusnya tradisi pembacaan *qulhu* ini mesti kita lestarikan sampai akhir zaman jangan sampai terputus dan perlu kita lestarikan sampai anak cucu kita. Karena yang kita lakukan ini *wata‘ā wanū ‘alal birri wattaqwā*, untuk tolong menolong dalam kebaikan tolong menolong ini bukan untuk si mayat saja, kita juga mendapat pahala membacanya.

Menurut pendapat guru Alwi beliau mengatakan bahwa tradisi ini baik, sebab saling tolong menolong sesama muslim, beliau juga mengatakan sesuai dengan penggalan ayat yang mengatakan “*wata‘ā wanū ‘alal birri wattaqwā*” tolong menolong dalam kebaikan. Dengan membantu mengirimkan bacaan *qulhu* kita secara tidak langsung sudah banyak membaca Al-Qur’an tentu kita yang membaca mendapat kebaikan, pahala begitu juga dengan almarhum yang kita kirimkan bacaan *qulhu* 100.00 mudah-mudahan Allah Ampuni dosanya diterima amal baiknya ditempatkan ditempat yang diberi rahmat oleh Allah Swt dan juga minta dibebaskan dari api neraka. Beliau juga mengatakan tradisi ini mesti dilestarkan sampai akhir zaman dan jangan sampai terputus.

Menurut guru Jumahir sebagai Imam dua Masjid As-Syarif Desa Pulau Betung, beliau mengatakan;

“[K]egiatan qulhu 100.000 ini bagus, minta supayo terus dilestarikan, dengan adonyo pembacaan qulhu ini Masjid kito hidup, artinyo selalu rame digunokan masyarakat untuk berdzikir beribadah kepada Allah Swt. Jugo dengan adonyo pembacaan qulhu 100.000 ko kito biso saling menolong

⁹¹Sumanto, Psikologi Umum, (Yogyakarta: CAPS, 2014), 52

⁹²Guru Alwi, Imam Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 3 Januari 2022, rekaman audio.

terutama keluarga almarhum, dengan berkumpulnya kito membaca qulhu ko tadi, seakan-akan kito tu ikut merasokan bersedih, dan jugo kito samo-samo mendo'akan semoga almarhum di ampuni segalo dosonyo, diterimo amal baiknyo, terbebas dari api nerako dan insya Allah masuk surgonyo Allah Swt.”⁹³

Kegiatan pembacaan *qulhu* 100.000 ini bagus, hendaknya harus terus dilestarikan, dengan adanya pembacaan *qulhu* ini Masjid kita jadi hidup, artinya selalu ramai digunakan masyarakat untuk berzikir beribadah kepada Allah Swt. Juga dengan adanya pembacaan *qulhu* 100.000 ini kita bisa saling menolong terutama keluarga almarhum. Dengan berkumpulnya kita membaca *qulhu* ini tadi seakan-akan kita itu ikut merasakan kesedihan keluarga almarhum dan juga kita sama-sama mendo'akan semoga almarhum diampuni segala dosanya, diterima amal baiknyo, terbebas dari api nerako dan insya Allah masuk syurga nya Allah Swt.

Guru Jumahir mengatakan bahwa kegiatan pembacaan *qulhu* 100.000 ini bagus, hendaknya harus terus dilestarikan jangan sampai terputus, pembacaan *qulhu* ini rutin nya dilaksanakan di masjid, dengan demikian masjid ramai digunakan masyarakat untuk berzikir beribadah kepada Allah Swt. Juga dengan adanya pembacaan *qulhu* ini kita bisa saling menolong terutama bagi keluarga almarhum. Dengan berkumpulnya kita bersama-sama membaca *qulhu* 100.000 ini seakan-akan kita ikut merasakan kesedihan yang menimpa keluarga almarhum dan juga kita sama-sama mendo'akan semoga almarhum diampuni segala dosanya, diterima amal baiknyo, terbebas dari api nerako dan insya Allah masuk syurga nya Allah Swt.

Menurut bapak Sazuli sebagai ketua lembaga adat melayu Desa Pulau Betung, beliau mangatakan;

“[K]alu cik berpendapat pembacaan qulhu 100.000 ko baik, secaro akal kito be kan kato orang kalu kito ngirim bacaan ke orang meninggal sampe, kalu dasarnya pembacaan qulhu ko tanyo syara' be pak imam kito guru Alwi. Sudah tu yang baik lagi kito ambek dari pembacaan qulhu ko nampaknyo berjama'ah rame di masjid biasonyo dak nyampe duo sap satu sap be kadang dak penuh, kalu ado pembacaan qulhu ko sholat jama'ah jadi rame apo lagi waktu maghrib dengan isya tu. Kalu secaro adat kito dak ado mengharuskan bacam itu, maco qulhu iko pun tergantung keluarga biasonyo syara manggil nanyo dengan keluarga kito maco qulhu di masjid

⁹³Jumahir, Imam dua Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 8 Januari 2022, rekaman audio.

apo dirumah, kalu dio mintak dirumah mako di umumkanlah di kuburan tu waktu sudah nguburkan mayat, maaf cakap kalu orang meninggal di dusunko kan banyak orang mage beras kalu sedekah tu tinggal meli lauk be lagi, nak lauk telok lauk apo be serahlah jadi kami dari adat ko dak mengharuskan jugo sedekah nigo hari tergantung keluarga. Kalu maco qulhu ni tadi pertama kito haruskan cuma kalu keluarga dak nak yo nak di apokan, jadi intinyo dari pembacaan qulhu ko ado nilai berjama'ahnyo, ado nilai sedekahnyo kemudian jugo yang dapat musibah tu tertolong.⁹⁴

Kalau saya berpendapat pembacaan *qulhu* 100.000 ini baik, sebagaimana yang kita yakini kalau kita ngirim bacaan ke orang yang meninggal itu sampai, kalau dasarnya pembacaan *qulhu* 100.000 ini tanya ke syara' bapak imam kito guru Alwi. Setelah itu yang baik bisa kita ambil dari pembacaan *qulhu* ini sholat berjama'ah ramai, biasanya satu sap saja tidak penuh, kalau ada pembacaan *qulhu* ini shalat jama'ah jadi ramai apa lagi pada waktu shalat maghrib dengan isya itu. Kalau secara adat kita tidak mengharuskan tentang itu, membaca *qulhu* ini pun tergantung keluarga, biasanya syara' memanggil dan bertanya kita membaca *qulhu* di masjid atau dirumah. Kalau keluarga mintak dirumah maka di umumkan lah dikuburan pada waktu setelah menguburkan mayat. Kalau membaca *qulhu* ini tadi pertama kita haruskan, namun jika keluarga tidak mau tidak juga kita paksakan. Jadi intinya dari pembacaan *qulhu* ini ada nilai jam'ahnya, ada nilai sedekahnya kemudian juga yang dapat musibah itu tertolong.

Ketua Lembaga Adat Melayu Desa Pulau Betung bapak Sazuli beliau mengatakan bahwa; Kalau saya berpendapat pembacaan *qulhu* 100.000 ini baik, sebagaimana yang kita yakini kalau kita ngirim bacaan ke orang yang meninggal itu sampai, kalau dasarnya pembacaan *qulhu* 100.000 ini tanya ke syara' bapak imam kito guru Alwi. Setelah itu yang baik bisa kita ambil dari pembacaan *qulhu* ini sholat berjama'ah ramai, biasanya satu sap saja tidak penuh, kalau ada pembacaan *qulhu* ini shalat jama'ah jadi ramai apa lagi pada waktu shalat maghrib dengan isya itu. Kalau secara adat kita tidak mengharuskan tentang itu, membaca *qulhu* ini pun tergantung keluarga, biasanya syara' memanggil dan bertanya kita membaca *qulhu* di masjid atau dirumah. Kalau keluarga mintak dirumah maka di umumkan lah dikuburan pada waktu setelah menguburkan mayat. Kalau membaca *qulhu* ini tadi pertama kita haruskan, namun jika keluarga tidak mau tidak juga

⁹⁴Sazuli, Ketua Lembaga Adat Melayu Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 9 Januari 2022, rekaman audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

kita paksakan. Jadi intinya dari pembacaan *qulhu* ini ada nilai jam'ahnya, ada nilai sedekahnya kemudian juga yang dapat musibah itu tertolong.⁹⁵

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian di Desa Pulau Betung terbagi menjadi dua pandangan sebagai berikut:

1. Pandangan Positif

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa positifnya dari tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 ini adalah:

- a. Dengan adanya pembacaan *qulhu* 100.000 ini masjid jadi hidup dengan kegiatan yang positif, artinya masjid digunakan masyarakat untuk berzikir dan sholat berjama'ah lebih ramai dari biasanya.
- b. Terjalin silaturahmi antar sesama masyarakat
- c. Masyarakat ikut berduka merasa kesedihan yang sama seperti halnya keluarga almarhum
- d. Masyarakat bersama-sama mendo'akan almarhum agar diampuni dosanya, diterima amal baiknya, terbebaskan dari api neraka dan insya Allah ditempatkan di syurga nya Allah Swt.

2. Pandangan Negatif

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa negatifnya dari tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 ini adalah:

- a. Sedekah makanan yang disiapkan oleh keluarga almarhum walaupun sudah disepakati tidak diharuskan bagi keluarga almarhum,
- b. Jika hujan hanya sedikit masyarakat yang ikut membantu membacakan *qulhu* 100.000.

⁹⁵Sazuli, Ketua Lembaga Adat Melayu Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 9 Januari 2022, rekaman audio.

- c. Terkadang shalat isya sedikit terlambat dikarenakan untuk mencukupi kekurangan hitungannya. Demikianlah beberapa pandangan positif dan negatifnya dari tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 setelah kematian yang penulis temukan di lapangan.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini sudah peneliti jelaskan dalam bentuk kerangka perbab serta diakhir dari kerangka penelitian dipaparkan terkait analisis terhadap perilaku masyarakat yang mencoba menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, Maka berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembacaan *qulhu* atau pembacaan surah *Al-Ikhlāṣ* 100.000 kali setelah kematian di desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung ialah berlandaskan pada Al-Qur'an surah Al-hasyr ayat 10 dan hadis-hadis yang terkait dengan *faḍīlah* membaca surah *Al-Ikhlāṣ* juga berlandaskan pada penafsiran Syech Muhammad *Aṣ-Ṣāwī* dalam kitab tafsir karangannya yaitu tafsir *Aṣ-Ṣāwī*. Kitab tafsir *Aṣ-Ṣāwī* karya Syech Muhammad *Aṣ-Ṣāwī* ini menggunakan model penafsiran bil Ma'tsur yang mana *Aṣ-Ṣāwī* dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan keterangan dari Rasulullah SAW atau bisa dikenal dengan hadis atau sunah.

Pembacaan *qulhu* atau surah *Al-Ikhlāṣ* 100.000 kali ini bisa dikerjakan secara berjamaah maupun sendiri, kalau berjamaah biasa dikerjakan setelah ada warga yang meninggal, kalau sendiri dengan cara dibaca selama hidup secara individu. Tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 ini berlangsung setiap adanya masyarakat Desa Pulau Betung yang meninggal dunia. Praktiknya dimulai dari pembacaan 'umul qur'an, setelah itu pembacaan *qulhu*/surah *Al-Ikhlāṣ*, kemudian membaca tahlil dan ditutup dengan pembacaan do'a, setelah do'a barulah panitia mencatat berapa banyak dapatnya dari tiap-tiap jama'ah yang hadir itu, dihitung semua nya dan diumumkan pada malam ketiga berapa dapatnya selama dua malam itu. Jika sudah tiga malam berturut-turut belum mencukupi hitungan nya 100.000 maka kurangnya dari keluarga almarhum lah menambah nya pada waktu yang lain.

Masyarakat mengenal pembacaan surat *Al-Ikhlaṣ* 100.000 kali sebagai dzikir dan wasilah untuk menebus dosa dan sebagai usaha agar terhindar dari fitnah kubur dan api neraka ketika di akhirat kelak. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa warga Desa Pulau Betung yang biasa mengikuti tradisi ini, rata-rata mereka kurang begitu paham terkait landasan amaliah ini. Sebab mereka warga Desa Pulau Betung ketika melakukan atau mengerjakan tradisi ini cenderung pada sikap menjaga tradisi dari orang tua terdahulu yang diwariskan secara turun temurun.

B. Saran

Tradisi pembacaan *qulhu* 100.000 ini, diharapkan terus dilestarikan dan peneliti berharap tradisi ini tidak akan pernah hilang juga agar selalu mengenalkan kepada generasi muda akan tradisi ini supaya terus berlanjut sampai kapanpun.

Dalam penyusunan karya tulis yang peneliti lakukan ini tentunya masih banyak sekali kekurangannya baik dari segi penulisan maupun dalam pemilihan kata, peneliti berharap semoga kedepannya karya tulis ini mampu menjadi sumbangsih dan bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an In Word Indonesia Versi 1.3
- Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian*, Jakarta; Rinek Cipta, 2010.
- Ariyono dan Siregar Aminuddi. *Kamus Antropologi*. (Jakarta : Akademik Pressindo,1985).
- Bakhtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik* Bandung; Remaja Rosdakarya,2006.
- Bekker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. "*Metedologi Penelitian Filsafat*" Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Chirzin, Muhammad. "Mengungkap Pengalaman Muslim Berintraksi Dengan Al-Qur'an : dalam Metodologi Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadist Yogyakarta:teras, 2007.
- Etta, Sangadji Mamang dan Sopian. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* Yogyakarta: Andi, 2017.
- Hariwijaya, M. *Metodologi dan Penulisan Skirpsi, Tesis dan Disertasi* (Yoyakarta: Dua Satria Offset), 118
- Hasbiansyah, O. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Mediator*, Vol. 9. No.1 (2008).
- Hisyam, Ali Ibnu Hisyam, Sejuta Berkah dan *Fadilah* 114 Surat al-Qur'an (Yogyakarta: 2016, DivaPress)
- J Lexy Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013.
- Junaedi, Didi. :THE LIVING AL-QUR'AN": Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an. "*jurnal of Qur'anand Hadist Studies*, Vol.4, No 2 2015.
- Lincoln , Yvonna & Egon S Cuba, *Content Analysis: An Introduction tp Its Methodology* (Beverly Hills: Sage Publications,1981).
- Mansyur, Muhammad et. Al. *Metode Penelitian Living Qur'an* , 5.
- Muslim bin Al-Hallaj bin Al-Qusairi an-Naisaburi.Sahih Muslim (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyyah, tth), 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftho Jambi

Mustaqim, Abdul. “Metode Penelitian *Living Qur’an*” dalam *Penelitian Living Qur’an Hadis* Yogyakarta: Idea Press, 2015.

Quinn Michel Patton, *Qualitative Da’a: A Source of New Methods* (Beverly Hil: Sage Publications, 1986).

Rafiq, Ahmad. “*Fadail al-Qur’an*” dalam Abdul Mustaqim, dkk, *Melihat Kembali Studi al-Qur’an: Gagasan, Isu dan Tren Terkini* (Yogyakarta: Idea Press, 2015)

Shri, Heddy Ahimsa Putra. “THE *LIVING AL- QUR’AN*”: Beberapa Persepektif Antropologi. “*Jurnal Walisongo*, Vol.20, No.1 2012.

Soekanto, Kamus sosiologi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)

Syamsudin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qu’an dan Hadist* Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007.

Tim Penyusun. “Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thaha Saipuddin Jambi “(Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016).

Ubaydi, Ahmad Hasbillah, “*Ilmu Living Qur’an Hadis*”, (Banten: Yayasan Waqaf Darus-sunnah, 2019)

B: Skripsi

Fauziah, Siti. “Pembacaan Al-Qur’an surah-surah pilihan di pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus”, *Jurnal studi ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, 15, No.1 (2014)

Nur, Rochmah Azizah. “Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Studi *Living Qur’an* di PPTQ ‘Aisyiah ponorogo)” Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2016).

Sa’diyah, Halimatus. “Analisis Pemahaman Tafsir Surah Al-Ikhlash (Studi Kasus Pemahaman Tafsir surah Al-Ikhlash Jama’ah Jam’iyah At-Ta’qo Di Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon)”, Skripsi (Semarang: UIN Wali Songo Semarang 2015).

Semaroji, Neneng. ”kegiatan *Living Qur’an* Surah Yasin dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah” Skripsi Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018.

udin, Raffi. “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Upacara Peret Kandung (Studi *Living Qur’an* di Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura.)

Widiyati. “Pembacaan Surat Yasin Dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, Skripsi (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin 2016).

C. Jurnal

Putra D. I. Ansusa, Umma Farida, Dani Sartika, Abdurrohman Kasdi & Silvia Handayani (2022) Quranic Mental Health amidst pandemic: a cultural-hermeneutic reading to the *Salawat* community in Indonesia, Mental Health, Religion & Culture, DOI: [10.1080/13674676.2021.2009787](https://doi.org/10.1080/13674676.2021.2009787)

D. Wawancara

Alwi, Imam Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 3 Januari 2022, Kecamatan Pelayung, rekaman audio.

Ardiansyah, kepala Madrasah Ibtida’iyah Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, minggu 12 Desember 202, , Kecamatan Pelayung, Rekaman audio.

Jumahir, Imam dua Masjid Asy-syarif Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 8 januari 2022, Desa Pulau Betung, rekaman audio.

Musalini, Kepala Desa Pulau Betung, wawancara dengan Penulis, 8 Januari 2022, Kecamatan Pelayung, Rekaman audio.

Sazuli, Ketua Lembaga Adat Melayu Desa Pulau Betung, wawancara dengan penulis, 9 januari 2022, Desa Pulau Betung, rekaman audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

“TRADISI PEMBACAAN *QULHU* 100.000

SETELAH KEMATIAN DI DESA PULAU BETUNG

KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI

(Kajian *Living Qur’an*)”.

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1.	-Letak Geografis Desa Pulau Betung, Kec.Pemayung	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Setting - Dokumen geografis - Aparatur Desa
2.	- Sejarah Desa Pulau Betung	- Wawancara - Dokumentasi	- Perangkat Desa - Dokumen sejarah Desa Pulau Betung
3.	- Visi, Misi, dan Tujuan Desa Pulau Betung	- Dokumentasi	- Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Desa Pulau Betung
4.	- Struktur Organisasi dan Kepengurusan Desa Pulau Betung	- Dokumentasi	- Bagan Struktur Organisasi dan nama-nama Pengurus Desa
5.	- Sarana/Fasilitas	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Keadaan Fasilitas - Dokumen Fasilitas - Pengurus/Pembina Desa Pulau Betung
6.	- Program Desa Pulau Betung	- Dokumentasi	- Dokumentasi Program Desa Pulau Betung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

7.	- Jumlah Penduduk	- Dokumentasi - Wawancara	- Dokumentasi Arsif Desa Pulau Betung
8.	- Pendidikan	- Dokumentasi - Wawancara	- Dokumentasi
9.	- Pemahaman Masyarakat terhadap Al-Qur'an	- Observasi - Wawancara	- Praktik Pemahaman Masyarakat
10.	- Secara Umum Pemahaman Masyarakat terhadap pembacaan <i>qulhu</i> di Desa Pulau Betung	- Dokumentasi - Wawancara	- Praktik Pemahaman Masyarakat

A. Panduan Observasi

No.	Jenis Data	Objek Observasi
1.	- Letak Geografis Desa Pulau Betung, Kec.Pemayung	- Keadaan dan letak Geografis
2.	- Sarana/Fasilitas Desa Pulau Betung	- Sarana/Fasilitas yang tersedia di Desa Pulau Betung
3.	- Pemahaman masyarakat terhadap pembacaan <i>qulhu</i>	- sejauh mana pemahaman masyarakat
4.	- Pemahaman masyarakat terhadap pembacaan <i>qulhu</i> yang menjadi tradisi	- Sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap kegiatan tersebut diadakan

B. Panduan Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No.	Jenis Data	Data Dokumenter
1.	- Letak Geografis Desa Pulau Betung, Kec.Pemayung	- Data dokumentasi letak geografis desa Pulau Betung
2.	- Sejarah Desa Pulau Betung	- Data Dokumentasi tentang sejarah dan perkembangan Desa Pulau Betung
3.	- Visi, Misi, dan Tujuan Desa Pulau Betung	- Data Dokumentasi tentang Visi, Misi, dan Tujuan Desa Pulau Betung
4.	- Struktur Organisasi dan Kepengurusan Desa Pulau Betung	- Data Dokumentasi tentang struktur organisasi dan kepengurusan pada Desa Pulau Betung - Daftar nama Pengurus/pembina Desa - Dan data lain yang dibutuhkan
5.	- Sarana/fasilitas Desa Pulau Betung	- Data dokumentasi tentang sarana/fasilitas yang dimiliki Desa
6.	- Sistem pemerintahan Desa	- Data dan dokumentasi sistem pemerintahan Desa
7.	- Pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an	- Data dokumentasi tentang pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an secara umum
8.	- Pemahaman Masyarakat terhadap pembacaan <i>qulhu</i> di Desa Pulau Betung	- Data dokumentasi tentang pemahaman masyarakat terhadap pembacaan <i>qulhu</i>

C. Buti-Butir Wawancara

NO	Jenis Data	Sumber Data dan Substansi wawancara
1.	- Letak Geografis Desa	Pimpinan/Pembina Desa Pulau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	Pulau Betung, Kec.Pemayung	Betung: - Bisa dijelaskan tentang letak geografis Desa
2.	- Sejarah Desa	Pimpinan/Pembina Desa Pulau Betung: -Bagaimana sejarah pendirian Desa Pulau Betung - Kapan dan oleh siapa Desa Pulau betung didirikan? -Apa yang menjadi motivasi pendirian Desa Pulau Betung - Bagaimana perkembangannya hingga saat ini
3.	- Sarana/fasilitas Desa Pulau Betung	Pimpinan/Pembina Desa Pulau Betung: -Apa saja sarana yang dimiliki Desa Pulau Betung
4.	- Dasar konseptual Implementasi tradisi pembacaan <i>qulhu</i>	Pimpinan/Pembina Desa Pulau Betung: -Apakah yang menjadi landasan konseptual Implementasi tradisi pembacaan <i>qulhu</i> pada Desa Pulau Betung? -Apakah ada rujukan nya dalam teks keagamaan Islam (Al-Qur'an dan Sunnah)? -Apakah ada rujukan nya dalam sejarah Islam atau tradisi pembacaan <i>qulhu</i> dalam Islam secara umum dan Indonesia khususnya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5.	- Implementasi tradisi pembacaan <i>qulhu</i> pada Desa Pulau Betung	Pimpinan/Pembina Desa Pulau Betung: -Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan <i>qulhu</i> diterapkan pada Desa Pulau Betung? -Apa saja susunan pelaksanaan kegiatan nya? - kapan dilaksanakan dan apa tujuannya?
6.	- Pemahaman Masyarakat terhadap tradisi pembacaan <i>qulhu</i>	- Masyarakat - Bagaimana pemahaman saudara/i tentang tradisi pembacaan <i>qulhu</i> secara umum? - bagaimana pendapat saudara/i tentang tradisi pembacaan <i>qulhu</i> ?

DOKUMENTSI PENELITIAN

Gambar 1.



Wawancara bersama kepala Desa Pulau Betung

Gambar 2.



Wawancara bersama sekretaris Desa Pulau Betung

@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Gambar 3.



Wawancara bersama Imam Masjid Desa Pulau Betung

Gambar 4.



Wawancara bersama pegawai Syara' Desa Pulau Betung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 5.



Wawancara bersama warga masyarakat Desa Pulau Betung

Gambar 6.



Pelaksanaan pembacaan *qulhu* 100.000 di Desa Pulau Betung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Gambar 7.



Pendataan pembacaan *qulhu* 100.000 di Desa Pulau Betung

Gambar 8.



Pelaksanaan pembacaan *qulhu* 100.000 di Desa Pulau Betung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE



Nama : Indirwan
Tempat Tanggal Lahir : Pulau Betung, 21 Maret 1995
NIM : 301180050
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Satus : Belum Menikah
Nama Ayah : Jamin
Nama Ibu : Maryana
Anak Ke : 6 dari 9 Bersaudara
Alamat Asal : Desa Pulau Betung Kecamatan Pelayung Kabupaten
Batanghari Jambi
Nomor Telepon : 081271456003
Email : indirwan440@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2018- 2022 : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin
Jambi
Tahun 2014-2018 : MAN 1 Muara Bulian
Tahun 2011-2014 : SMP 21 Muara Bulian
Tahun 2005-2010 : SD 30/1 Desa Pulau Betung